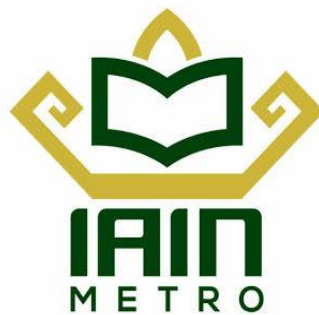


SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN STIMULASI
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK
DI TK PGRI 1 SUKADANA BARU**



Oleh:

ZISA MAGRIFA

NPM.1701030038

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

1443 H / 2022 M

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN STIMULASI
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK
DI TK PGRI 1 SUKADANA BARU**

Ditunjukkan untuk Memenuhi Syarat Menyusun Skripsi dan
Memperoleh Pendidikan Program Standar Satu (S.I)
Guna Memperoleh Gelar S.Pd

Oleh :

Zisa Magrifa

NPM. 1701030038

Pembimbing : Khodijah, M.Pd.I

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443/2022



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniy.ac.id; Email: mail@iainmetro@metrouniy.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqsyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Zisa Magrifa
NPM : 1701030038
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : IMPLEMENTASI PEMBERIAN STIMULASI
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK DI
TK PGRI 1 SUKADANA BARU

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Prodi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 199000715 201801 1 002

Metro, 12 September
Dosen Pembimbing

Khodijah, M.Pd,I
NIP. 19861217 201503 2 006

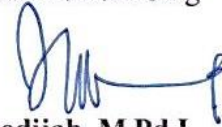
PERSETUJUAN

Nama : Zisa Magrifa
NPM : 1701030038
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : IMPLEMENTASI PEMBERIAN STIMULASI
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK DI
TK PGRI 1 SUKADANA BARU

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 17 Juni 2022
Dosen Pembimbing



Khodijah, M.Pd.I
NIP. 19861217 201503 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-5313/In.28.1/D/PP-00-9/12/2022

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PEMBERIAN STIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK DI TK PGRI 1 SUKADANA BARU, disusun oleh: Zisa Magrifah NPM: 1701030038, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal : Kamis/ 10 November 2022

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Khodijah, M.Pd.I
Penguji I : Edo Dwi Cahyo, M.Pd
Penguji II : Aneka, M.Pd
Sekretaris : Eka Meiratnasari, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBERIAN STIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK DI TK PGRI 1 SUKADANA BARU

Oleh:

Zisa Magrifa
NPM:1701030038

Pemberian stimulus terhadap aspek sosial emosional yang dilakukan oleh guru pada anak usia dini sangat penting bagi anak, pemberian stimulasi dapat mempercepat persepe perkembangan sosial emosional bagi anak, namun permasalahan yang terjadi dilapangan masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam bersosialisasi saat ia belajar di sekolah. Bahkan mengalami setres saat anak berada dilingkungan sekolah. hal ini menunjukkan bahwa aspek perkembangan sosial emosional masih sering terabaikan dan masih kurang dalam impelementasi atau penerapan dalam stimulasi yang dilakukan oleh guru. Hal tersebutlah yang mengakibatkan banyak anak yang masih belum optimal dalam perkemangan sosial emosionalnya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, oervasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik penjamin keabsahan data menggunakan tringgulasi teknik dan tringgulasi sumber. adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan sosial emosioal anak dan apa saja faktor pendukung dan penghambat perkemangan sosial emosioal anak.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi pemberian stimulasi perkembangan sosial emosional pada anak di TK PGRI 1 Sukadana Baru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa guru di TK PGRI 1 Sukadana Baru, sudah memberikan stimulasi terhadap perkembangan sosial emosional anak melalui berbagai upaya dan sesuai dengan prinsip dalam pemberian stimulasi, dan terdapat beberapa faktor pendukung perkembangan sosial emosional anak diantaranya faktor lingkungan, kondisi fisik dan kondisi psikologis anak. dari beberapa stimulasi yang telah dilakukan tersebut, dihasilkan bahwa respon yang diberikan anak di TK PGRI 1 Sukadana Baru, Kab. Lampung Timur, pada kelas A, sudah menunjukkan pencapaian perkembangan sosial emosional dalam lingkup kesadaran diri dengan cukup baik sesuai indikator pencapaian perkembangan sosial emosional yang telah disebutkan dalam lingkup kesadran diri.

Kata kunci: *Stimulasi, Perkembangan Sosial Emosional*

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zisa Magrifa

NPM : 1701030038

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang ditunjuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Oktober 2022

Penulis



Zisa Magrifa

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٢١٦

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah
sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu,
padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula)
kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu;
Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui
(Q.S. Al-Baqarah : 216)

“Percaya saja pada diri sendiri, tidak perlu menjalani hidup
berdasarkan perkataan orang lain, dan jangan terjebak dalam godaan yang
mengandung negatif”

(Zisa Magrifa)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahrabbi'l'Alamin Dengan Iringan do'a dan segenap kesederhanaan serta ketulusan hati saya panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad. SAW. Dengan semua kekurangan saya akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu dengan penuh keredahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Untuk kedua orang tua saya yang selalu melimpahkan kasih sayang mereka, lewat dukungan, nasihat, serta doa yang tiada hentinya untuk keberhasilan saya, sehingga saya bisa bertahan sampai saat ini. Semoga mereka selalu diberikan kesehatan, rahmat, dan diberikan kemudahan disetiap langkah mereka hingga yaumul akhir oleh Allah SWT.
2. Ibu, Khodijah, M.Pd.I, yang sudah meluangkan waktu, untuk membimbing saya dalam proses pembuatan skripsi ini dengan sabar dan ikhlas sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini.
3. Kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang sampai detik ini untuk bertahan menghadapi setiap masalah dan kesulitan yang dihadapi dengan sabar dan Ikhlas tanpa menyerah. *Love myself*
4. Almamater IAIN Metro

Dan untuk semuanya saya ucapkan banyak terimakasih, dukungan, doa, serta semangat dari teman-teman yang selalu mendengarkan keluh kesah saya selama ini saya ucapkan terimakasih banyak.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menempuh studi setara satu (S1) untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (IAIN) Metro Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan penuh penghargaan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro beserta jajarannya
2. Dr.Zuhairi,M.Pd.selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiah dan Ilmu keguruan IAIN Metro
3. Edo Dwi Cahyo, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Metro
4. Khodijah, M.Pd.I, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Kepada Kepala Sekolah serta para guru yang mengajar di TK PGRI 1 Sukadana Baru, Kabupaten Lampung Timur, yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian dalam menyusun skripsi ini.

6. Kepada kedua orang tua saya yang selalu mendo'akan dan mendukung serta mendorong saya dalam kelancaran penelitian dan penyusunan karya ilmiah ini.

Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi catatan amal baik, serta mendapat balasan yang setimpal dari Allah yang Maha Pemurah. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Wassallamu 'alaikum Wr. Wb.

Metro, Oktober 2022

Penulis



Zisa Magrifa

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Nota Dinas	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Pengesahan.....	v
Halaman Abstrak	vi
Halaman Orisinil Penelitian.....	vii
Halaman Moto	viii
Halaman Persembahan.....	ix
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Stimulasi.....	9
1. Pengertian Stimulasi.....	9
2. Tujuan Stimulasi	11
3. Manfaat Stimulasi	13
4. Prinsip-prinsip dalam Pemberian Stimulasi	14
5. Peran dan Tanggung Jawab Guru PAUD.....	15
B. Perkembangan Sosial Emosional	21
1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional	21
2. Bentuk-bentuk Perkembangan Sosial Emosional.....	22
3. Fungsi dan Manfaat Perkembangan Sosial Emosional Bagi AUD	25
4. Tahap-tahap Perkembangan Sosial Emosional	26
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak	30
C. Pemberian Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	43
B. Sumber Data.....	44

1. Sumber Data Primer	44
2. Sumber Data Sekunder.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Wawancara	45
2. Observasi	46
3. Dokumentasi.....	46
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	47
1. Triangulasi Sumber	48
2. Triangulasi Teknik	49
3. Triangulasi Waktu	49
E. Teknik Analisis Data.....	49
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data)	50
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data)	51
3. <i>Conclusion Drawing/Verification</i> (Kesimpulan).....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	53
1. Sejarah Berdirinya TK PGRI 1 Sukadana Baru	53
2. Visi dan Misi TK PGRI 1 Sukadana Baru	54
3. Data Pendidik.....	54
4. Data Peserta Didik.....	55
5. Data Sarana Prasarana Sekolah.....	56
6. Struktur Organisasi TK PGRI 1 Sukadana Baru	58
B. Temuan Khusus.....	58
1. Upaya Guru dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional pada Anak	59
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak	73
C. Pembahasan.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	86

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

Daftar Lampiran

1. Lampiran 1. Surat Bimbingan Skripsi.....	90
2. Lampiran 2. Kartu Konsultasi Bimbingan	91
3. Lampiran 3. Surat Keterangan Bebas Pustaka	92
4. Lampiran 4. Bukti Bebas Pustaka Jurusan PIAUD.....	93
5. Lampiran 5. Surat Tugas	94
6. Lampiran 6. Surat Izin Research Falkutas	95
7. Lampiran 7. Surat Izin Research Yayasan	96
8. Lampiran 8. Surat Izin Pra-Survey.....	97
9. Lampiran 9. Outline	98
10. Lampiran 10. Hasil Uji Turnitin.....	100
11. Lampiran 11. Wawancara dengan Wali Murid.....	101
12. Lampiran 12. Wawancara dengan Guru serta Kegiatan Pembelajaran....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang sesuai dengan kelompok yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam UU sebagai berikut:

Permendikbut Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Angka 14, tentang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan nasional menyebutkan bahwasannya pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditunjukan untuk anak yang baru lahir hingga berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani.¹

Oleh sebab itulah yang menyebabkan memberikan pendidikan pada anak sejak usia dini merupakan hal yang sangat dianjurkan. Memberikan pendidikan untuk usia dini merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat yang ada disekitar anak kapanpun dan dimanapun itu. Karena pada usia dini anak belum mampu berfikir abstrak sehingga mereka lebih cenderung mempelajari suatu hal dengan cara meniru lewat panca indranya. Pada masa ini anak akan cenderung menyukai sosok guru yang ramah, baik hati,

¹ Mhd. Habidun Rahmad et al., *Asesmen Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Mandiri, 2020).11-12

penyayang, serta memperhatikannya, bahkan anak cenderung akan mengagumi dan menyayangi gurunya dibanding dengan orang tuanya.²

Guru sendiri merupakan seorang pendidik yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Tidak hanya sebagai penyalur ilmu namun peran guru untuk melayani dan membimbing peserta didik yang dilandasi kecenderungan, serta tanggung jawab, secara optimal sehingga berpengaruh positif bagi siswa secara optimal baik fisik maupun psikis.³ Pendidik ditaman kanak-kanak tentunya harus mengerti masalah-masalah yang dihadapi oleh anak dalam proses pencapaian perkembangan anak sesuai dengan kebutuhan anak agar anak tumbuh menjadi mandiri. Bantuan tersebut bisa melalui apa saja termasuk proses pembelajaran, salah satu pembelajaran tersebut dapat dilakukan melalui pemberian rangsangan atau stimulus bagi potensi perkembangan anak.

Stimulasi menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2006) diartikan sebagai kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar anak dapat tumbuh optimal.⁴ Stimulus yang diberikan pada anak akan berpengaruh secara optimal jika diberikan pada anak akan berpengaruh secara optimal jika diberikan dengan tepat pada masa peka anak dengan kondisi anak dalam semua aspek tumbuh kembang anak.⁵ Pemberian stimulus

² M..Ihsan Dacholfany and Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Jakarta: Amzah, 2018).5

³ Nanag Hanifa and Cucu Suhana, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010).106

⁴ Nimma Nur Azizah, *Gambaran Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Terhadap Anak Usia Prasekolah Di TK IT Cahaya Ananda* (Depok, 2012).

⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Prenadamedia Group, 2011).

terhadap perkembangan anak juga merupakan tujuan dari pendidikan anak tidak hanya fisik saja namun pada perkembangan sikisnya.

Pada usia emas atau golden age, merupakan sebuah fase pertumbuhan dan perkembangan yang kritis dimana perkembangan otak anak mengamai kemajuan yang amat pesat, pendidika yang didapat oleh anak tersebut sangat menentukan bagaimana sifat, karakter, dan prilaku anak terseut dimasa yang akan datang. Jika pendidikan dan stimulus diberikan dengan baik maka sikap dan prilaku anak tersebut dimasa depan bisa dipastikan akan baik.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh komnas perlindungan anak, sejak tahun 2016, khusus anak yang berhadapan dengan hukum (ABDH) telah mencapai 1.851 pengaduan. menunjukkan bahwa di indonesia masih banyak kasus kriminal yang melibatkan anak-anak didalamnya. Hal tersebut menunjukkan kurangnya atau tidak tepatnya pendidikan yang didapat anak. pendidikan tersebut ialah pendidikan sosial emosional, sebuah penelitian menyebutkan bahwa aspek paling utama yang harus diberikan oleh anak usia dini dalam masa emasnya adalah aspek perkemangan sosial emosional, Karena jika anak memiliki kecerdasan dalam aspek sosial emosional anak akan mudah bersosialisasi, beradap tasi dengan lingkungannya dan paham bagaimana dia akan bersikap dan bertindak sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Oleh karna itu pendidik harus memahami apa saja pendekatan-pendektan dalam perkembangan kecerdasan sosial emosional anak.⁶

⁶ Malik Dachanlan, Nasrul Fuad Erfansyah, and Taseman, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).127 s

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami pemberian stimulus terhadap aspek sosial emosional yang dilakukan oleh guru pada anak usia dini sangat penting bagi anak ketika anak diberikan stimulus dalam proses perkemangannya maka ia akan memberikan respon, respon inilah yang menentukan apakah stimulus yang diberikan oleh guru dapat berhasil atau tidak.

Dalam impelementasi atau penerapan dalam memberikan stimulasi terhadap aspek perkembangan sosial emosional seorang Guru PAUD harus memahami tahap perkembangan aspek perkembangan sosial emosional dan yang paling penting, dalam penerapan pemberian stimulasi tersebut guru harus memahami bahwa setiap anak mengalami proses perkembangan yang berbeda hal ini dikarenakan anak memiliki kecerdasan masing-masing tidak semua anak dapat melewati perkembangan sosial emosional dengan cepat.

permasalahannya yang terjadi dilapangan masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam bersosialisasi saat ia belajar disekolah. Bahkan mengalami setres saat anak berada dilingkungan sekolah. sekarang ini banyak sekali generasi bangsa yang cenderung mengalami gangguan sosial emosional seperti, mulai merasa cemas, kesepian, pemurung, merasa frustasi, tidak memiki sikap sopan santun, terlalu sensitif, dan hal lainnya yang menunjukan prilaku penyimpangan dalam sosial emosionalnya.⁷

Fenomena ini juga di temukan di TK PGRI 1 Sukadana Baru, Kab. Lampung Timur. Dimana untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana peran

⁷ Malik Dachanlan, Nasrul Fuad Erfansyah, and Taseman. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*,(Yogyakarta:CV Budi Utama, 2019).129

guru dalam memberikan stimulus terhadap aspek perkembangan sosial emosional dapat dilihat dari hasil pra survey berikut ini:

Berdasarkan prasurevei yang dilakukan di TK PGRI 1 Sukadana Baru, Kab. Lampung Timur pada hari selasa 9 Maret 2021, pada kelompok usia 4-5 tahun (A) yang berjumlah 29 siswa terdapat banyak siswa yang mengalami keterhambatan dalam perkembangan sosial emosional. Di TK tersebut masih dijumpai anak yang tidak mau mengikuti kegiatan proses pembelajaran, enggan untuk bersosialisasi dengan guru maupun temannya, adapula yang lebih pendiam dan cenderung memisahkan diri dari kelompok-kelompok bermain, dan masih dijumpai permasalahan dalam perkembangan sosial emosional seperti, ada anak yang tidak mau berangkat sekolah karena takut, ada pula anak yang selalu ditemani oleh orang tua didalam kelas, dan terdapat aktifitas kekerasan fisik antar teman dikelas. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajara terlalu mengutamakan pembelajaran akademik anak dituntut mengerjakan tugas-tugas yang diberikan padanya, seperti menulis angka dan menulis huruf, berhitung dan membaca, namun tidak disertai dengan pembinaan terhadap seluruh aspek perkembangan anak terutama dalam perkembangan sosial emosional anak karena rendahnya kepedulian dan kurangnya literasi tentang perkembangan sosial emosional anak, disertai dengan kurangnya komunikasi dan kerjasama yang dibangun oleh guru terhdap siswanya, sehingga mengakibatkan kurangnya kedekatan antara anak dengan gurunya, hal ini yang mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan sosial emosial pada anak di TK tersebut terhambat.

Dilihat dari hal tersebutlah dapat dipahami bahwa kondisi anak-anak di TK tersebut masih belum mendapatkan stimulus yang optimal terhadap perkembangan sosial emosional. dikarenakan perkembangan sosial emosional pada anak seringkali terabaikan. Hal ini yang akhirnya membuat penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana guru di TK PGRI 1 Sukadana Baru dalam menerapkan pemberian stimulasi pada perkembangan sosial emosional pada anak. oleh karna itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pemberian Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak di TK PGRI 1 Sukadana Baru”

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Upaya Guru dalam Memberikan Stimulasi Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di TK PGRI 1 Sukadana Baru ?
2. Apa aja Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam memberikan stimulasi pada perkembangan sosial emosional anak
2. Manfaat Penelitian
 - a. Untuk memperkaya keilmuan dengan memberi wawasan informasi mengenai peran guru dalam memberikan stimulus terhadap perkembangan sosial emosional anak

- b. Bagi peneliti diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman yang didapatkan pada saat pengalaman yang didapatkan pada saat terjun langsung dilapangan.

Diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang dapat memberikan sumbangan dan masukan pemikiran mengenai pentingnya peran guru dalam memberikan stimulus terhadap perkembangan sosial emosional anak.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dalam skripsi untuk menjelaskan posisi (*State Of Art*), perbedaan atau memperkuat hasil penelitian dengan penelitian yang sudah ada. Pengkajian terhadap penelitian orang lain yang relevan lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berfikir sebagai penelitian.

Untuk menghindari duplikasi peneliti melakukan penelusuran terhadap peneliti-peneliti terlebih dahulu. Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, diperoleh beberapa pembahasan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu:

Pertama, penelitian dilakukan oleh Aulia Rohmawati dengan judul “Stimulasi Keterampilan Sosial Anak Ditinjau dari Satuan Pendidikan Anak Usia Dini di TK Pertiwi Andong, Raudlatul Alfal pada RA Perwira 03, dan Buststanul Atfal pada TK Aisyiyah 1 Andong Kecamatan Kabupaten Boyolali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya diantara 3 TK tersebut dalam memberikan stimulus terhadap aspek perkembangan anak memiliki perbedaan. Sedangkan didalam penelitian ini lebih memfokuskan pada satu lembaga pendidikan PAUD tentang bagaimana peranan guru di lembaga tersebut dalam memberikan stimulus terhadap aspek perkembangan anak terutama pada aspek perkembangan sosial emosional pada anak di TK PGRI 1 Sukadana Baru, Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahmawati tersebut hanya memfokuskan pada aspek sosial tanpa menyertakan aspek emosi anak. Sedangkan pada penelitian ini akan membahas tidak hanya sosial pada anak namun disertai aspek emosinya karena pada dasarnya aspek sosial emosional tidak boleh dipisahkan dan saling berkaitan.

Penelitian kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurya'ni Mauqiyah Fitroha dengan judul penelitian "Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Studi Kasus di TK/RA di Ponorogo Gandasuli sebagai pembimbing, mediator, contoh, dalam kemampuan sosialnya dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru di TK tersebut dapat memperlihatkan perkembangan dari anak yang ditelitinya.

Sedangkan didalam penelitian ini lebih mengarah pada bagaimana peran guru dilembaga pendidikan anak usia dini tepatnya di TK PGRI 1 Sukadana Baru, Kabupaten Lampung Timur, dalam memberikan stimulasi terhadap aspek perkembangan anak dikarenakan di TK tersebut masih ditemukan anak yang mengalami kesulitan dalam perkembangan sosial emosionalnya.

Hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryani dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana peran guru dalam memberikan stimulus terhadap perkembangan anak sedangkan dalam penelitian Nuryani memfokuskan pada pengembangan sosial emosional anak yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan perkembangan sosial emosionalnya.

Berdasarkan dari penelusuran terhadap kedua penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum ada dan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Stimulasi

1. Pengertian Stimulasi

Stimulasi menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), merupakan kegiatan dalam rangka memberikan rangsangan terhadap kemampuan dasar anak pada usia 0-6 tahun agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.⁸

Menurut Rusmil, Stimulasi adalah upaya orang tua atau keluarga untuk mengajak anak bermain dalam suasana penuh gembira dan kasih sayang. Aktivitas bermain dan penuh rasa cinta ini penting guna untuk merangsang seluruh sistem indra, melatih kemampuan motorik halus dan kasar, kemampuan berkomunikasi serta perasaan pikiran si anak. Rangsangan atau stimulasi sejak dini adalah salah satu faktor eksternal yang sangat penting untuk menentukan kecerdasan anak.

Selain pengertian tersebut terdapat beberapa pengertian stimulasi menurut para ahli yaitu:

Menurut Siswanto, stimulasi merupakan upaya merangsang untuk memperkenalkan anak pada pengetahuan atau keterampilan baru dalam upaya peningkatan kecerdasan anak. Menurut Suherman, stimulasi juga

⁸ Hasmalena Mahyumi Rantina and Yanti Karmila Neng, "Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun Selama Pandemi Covid- 19" 05, no. 2 (2021). 1578-1584

dilakukan orang tua setiap ada kesempatan atau sehari-hari stimulasi dilakukan dengan menyesuaikan usia dan prinsip stimulasi. Selanjutnya menurut Hurlock menyatakan bahwa orang tua hendaknya memberikan stimulasi berupa kesempatan dan menyediakan wadah untuk memperoleh pengalaman yang berharga dan membuat anak bahagia dengan cara mendorong anak untuk berinovasi sesuai dengan bakat dan minatnya melalui aktivitas bermain yang menghindari perlakuan yang mengurangi semangat dan aktivitas anak dalam mencoba dan memperoleh pengalaman tersebut.⁹

Selain itu stimulasi memiliki arti membangkitkan sesuatu kekuatan atau kemampuan yang sebenarnya yang ada dalam diri seseorang anak yang tidak bersifat memaksa dan tidak mengandung target kemampuan anak. Berbagai macam stimulasi yang dapat diberikan kepada anak yang disesuaikan dengan usia anak, stimulasi merupakan hal penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang disesuaikan dengan usia anak, stimulasi merupakan hal penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, karena memberikan stimulasi pada anak selain dapat mengoptimalkan proses tumbuh kembang pada anak.

Pemberian stimulasi juga dapat membantu anak memiliki *self esteem* yang baik dan membantu anak agar anak siap memasuki tahap perkembangan sesuai dengan tahapan-tahapan usia anak. Stimulasi yang diberikan kepada anak dengan tepat pada saat munculnya masa peka

⁹ Hasmalena Mahyumi Ranita and Yati Karmila Nengsih, *Buku Panduan Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun* (Jawa Barat: Edu Publisier, 2021).17-21

pada anak dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak dalam semua aspek perkembangan anak dapat memberikan respon positif dan akan berpengaruh secara optimal pada tumbuh kembang anak.¹⁰

Dari penjelasan tentang stimulasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa stimulasi merupakan perangsangan kebutuhan dasar anak untuk menunjang tumbuh kembang anak yang berasal dari luar lingkungan individu anak.

Setiap anak harus mendapatkan stimulasi secara rutin untuk merangsang semua sistem indra. (pendengaran, perhatian, perabaan, pembauan, dan pengecap). Perkembangan yang meliputi perkembangan motorik, sosial emosional, agama, moral, kognitif, bahasa, serta seni harus diberikan oleh pendidik PAUD yang dilakukan secara efektif dan efisien yang didukung dengan pembelajaran dengan tetap mengutamakan prinsip bahwa aktivitas anak adalah bermain sambil belajar.

2. Tujuan Stimulasi

Tujuan pemberian stimulasi perkembangan adalah untuk mendorong, merangsang anak agar dapat berkembang secara optimal.¹¹ Selain itu stimulus yang diberikan oleh guru pada siswa bertujuan untuk:

¹⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011). 7

¹¹ Nurliasih Saadah, Suparji, and Sulikah, *Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Melalui Bermain Dan Rekreasi Pada Anak Usia Dini* (Surabaya: Scorpindo, 2020). 13

- a. Rangsangan belajar dari guru harus berkaitan dengan penciptaan lingkungan belajar yang dapat merangsang kegiatan belajar. Kegiatan tersebut harus berhubungan situasi lingkungan baik itu lingkungan fisik, sosial, maupun budaya.
- b. Bimbingan yang diberikan pada saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar.
- c. Pengarahan dalam stimulasi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran bertujuan menuntun siswa menuju tujuan yang hendak dicapai.
- d. Memberi dorongan kepada siswa untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang ada dalam dirinya secara menyeluruh dan agar mendapat hasil yang memuaskan.¹²

Selain itu stimulasi memiliki peranan penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada perkembangan kognitif, psikomotor, dan efektif. stimulasi mengakibatkan hubungan antara sel otak (*Sinapsis*) bisa berjalan dengan baik. kurangnya stimulasi akan mengakibatkan sel-sel otak menghilang.¹³ Sehingga stimulasi bertujuan untuk membantu anak-anak dalam mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan. Langkah-langkah ini mencakup dalam

¹² Saeful Mujab and Mustofa Kamal, "Stimulasi Guru Dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Daru Ulil Albab Tegal" 1, no. 2 (2021).

¹³ Mahyumi Ranita and Yati Karmila Nengsih, *Buku Panduan Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun*.

mempromosikan berbagai kegiatan perkembangan anak, misal gerakan, percakapan, pemikiran, kemandirian serta sosialisasi. Stimulasi dilakukan oleh orang tua keluarga, serta pendidik dengan melakukannya di berbagai kesempatan dan setiap hari secara bertahap dan dilakukan dengan terus-menerus, stimulasi disesuaikan dengan usia dan prinsip stimulasi.

3. Manfaat Stimulasi

Stimulasi merupakan salah satu bagian dasar kebutuhan anak yaitu asah. Dengan mengasah kemampuan anak secara terus menerus akan semakin meningkatkan kemampuan anak. stimulasi dapat diberikan dengan cara latihan dan bermain.

Pemberian stimulasi sejak dini pada anak usia pra sekolah yang diberikan oleh orang tua dapat memberikan efek yang positif yaitu dapat meningkatkan perkembangan bahasa dan memori anak, meningkatkan kesiapan anak dalam sekolah serta dapat membantu anak untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki.¹⁴

Selain itu pula menurut Dapkes (1990) manfaat pemberian stimulasi pada anak usia dini adalah

- a. Membantu anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal.
- b. Menghindari keterlambatan perkembangan sehingga, tidak terjadi gangguan perkembangan lebih lanjut.

¹⁴ Marilin Kristiana and Ruly Nadian Sari, "Pengaruh Edukasi Stimulasi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini" *Journal Of Dahasen Education Reviw* 2, no. 1 (2021).1-5

- c. Meningkatkan kemampuan orang tua/keluarga dalam menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi perkembangan anak.¹⁵

Stimulasi dapat merangsang otak anak, sehingga perkembangan kemampuan gerak, sosial, bahasa, bicara, dan kemandirian dapat berkembang dengan baik. Selain itu manfaat stimulasi adalah dapat mengajak anak untuk mengenal dan memahami tugas-tugas perkembangan dan krisis terjadi selama perkembangan anak sehingga orang tua dan guru dapat mengetahui apa yang dapat diharapkan berkembang dan kapan-kapan pencapaiannya, dapat merangsang pertumbuhannya atau tidak, hingga dapat merencanakan dorongan pada saat yang tepat dan memungkinkan orang tua untuk mempersiapkan dirinya untuk menjalani pertumbuhan dan penyimpangan yang terjadi.¹⁶

4. Prinsip-prinsip dalam Pemberian Stimulasi

Prinsip-prinsip dalam melakukan kegiatan stimulasi perkembangan sebagai berikut:

- a. Dilakukan dengan rasa cinta dan kasih sayang sambil bermain dengan anak dan menikmati kebahagiaan bersama anak

¹⁵ Nurliasih Saadah, Suparji, and Sulikah, *Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Melalui Bermain Dan Rekreasi Pada Anak Usia Dini*.13

¹⁶ Mahyumi Rantina and Yanti Karmila Neng, "Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun Selama Pandemi Covid- 19." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5,no .2(2021). 1578-1584

- b. Dilakukan secara berjenjang, dan berkesinambungan mengikuti tahapan perkembangan anak secara mencakup keseluruhan aspek perkembangan
- c. Diberikan kepada anak dimulai dari tahapan perkembangan yang telah dicapai anak
- d. Menggunakan alat bantu stimulasi yang sederhana, mudah didapat sesuai dengan keadaan, kesempatan dan murah harganya
- e. Tidak dilakukan dengan paksa, rasa marah atau hukuman bila anak kurang berminat, bosan atau tidak melakukan kegiatan yang distimulasi
- f. Memberikan pujian atas keberhasilan anak
- g. Menghindari kebosanan dengan menciptakan suasana yang segar, menyenangkan dan bervariasi.
- h. Merujuk anak ketempat pelayanan yang lebih baik anak sulit mencapai tahap perkembangan yang harus dicapai walaupun telah diberi stimulasi perkembangan yang sesuai.¹⁷

5. Peran dan Tanggung Jawab Guru PAUD

Guru merupakan seorang pengajar atau sering disebut dengan pendidik. Guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswanya. Selain itu guru adalah orang yang memberikan nasehat dan memberikan ilmunya serta membimbing siswa berperilaku yang baik dari sebelumnya.

¹⁷ Nurliasih Saadah, Suparji, and Sulikah, *Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Melalui Bermain Dan Rekreasi Pada Anak Usia Dini*.13-14

Guru merupakan seorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.¹⁸

Selain itu Galim Purwano juga mendefinisikan pengertian guru bahwa juga mendefinisikan pengertian guru bahwa guru adalah seorang yang pernah memberikan suatu ilmu kepada seseorang maupun kelompok.¹⁹ seorang guru di dunia pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi bangsa yang unggul dalam kebudayaan setra memiliki kecerdasan dalam emosional yang tinggi dan menguasai keahlian yang mantap.

Dilihat dari fungsi dan tujuannya pendidikan sendiri merupakan dasar pembentukan karakter dan keperibadian seseorang untuk mengembangkan aspek perkembangan pada diri manusia itu sendiri. meliputi moral/agama, bahasa, kognitif, fisik, motorik, sosial emosional maupun seni. Dan menjadi harapan baru bagi masa depan bangsa untuk menghasilkan generasi yang unggul tidak hanya cerdas tetapi memiliki akhlak yang baik.

Untuk mewujudkan harapan tersebut guru memiliki peran penting dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dalam mewujudkan harapan tersebut guru memiliki peranan penting dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. penjelasan ini

¹⁸ Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Pembelajaran: Strategi KBM Pandemi Covid 19* (Serang: Media Karya Serang, 2020).25

¹⁹ Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas Dan Bets Practic* (Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2020). 53

tentunya sesuai dengan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, memaparkan bahwa guru adalah :

Pendidik Profesional dengan tugas mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur formal oleh karena itu guru dituntut untuk menjalankan tugas-tugasnya secara professional guna mengembangkan perkembangan peserta didik.²⁰

Tugas guru sesuai dengan Undang-Undang tersebut berlaku pada semua guru yang mengajar di semua jalur pendidikan formal termasuk guru pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal ini sesuai dengan konsep PAUD yang dituangkan dalam Permendikbud No 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Kurikulum 2013:

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang di tunjukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui perkembangan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²¹

Dengan adanya kebijakan tersebut maka peran dan tanggung jawab guru PAUD adalah memberikan pembinaan kepada anak usia dini. Pembinaan ini dilakukan di lakukan oleh guru karena anak usia dini sudah memiliki potensi. Maka tugas guru adalah mengembangkan

²⁰ Qomario, Siti Kurniasih, and Hetty Anggraini, "Setudy Analisis Latar Belakang, Sertifikasi Guru Di Kota Bandar Lampung Berdasarkan Hasil Nilai Uji Kompetensi Guru (UKG)" *urnal Calaksana Pendidikan Anak Usia Dini*1, no. 2 (Desember , 2018). 80-91

²¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).14

potensi yang dimiliki anak tersebut. Pembinaan tersebut diarahkan pada minat, bakat, kemauan, dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Selain itu Haenilah mengatakan bahwa guru PAUD harus dapat berpacu dalam pembelajaran, dan memberikan kemudahan dalam pembelajaran bagi seluruh peserta didik. Agar potensi anak dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kreatifitas, professional, dan menyenangkan, serta guru harus dapat memposisikan dirinya sebagai berikut:

- a. Sebagai orang tua yang penuh kasih sayang pada anaknya.
- b. Sebagai model yang akan ditiru oleh semua peserta didiknya.
- c. Sebagai teman, sekaligus tempat mengadu dan tempat untuk mengutarakan perasaan bagi semua peserta didiknya.
- d. Sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai dengan minat, kemampuan dan bakatnya.
- e. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
- f. Membentuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab dan, membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain secara wajar.
- g. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara peserta didik, orang lain dan lingkungannya.

- h. Memberikan fasilitas untuk peserta didik serta menjadi pembantu ketika diperlukan.²²

Peranan guru di taman kanak-kanak sangat terhadap anak usia dini amatlah penting, guru merupakan guru orang tua kedua bagi anak dan ia harus selalu dekat dengan anak didiknya. Melakukan kinerja yang baik, akhlak yang mulia, dan memiliki manajemen yang baik, akan menjadikan pusat perhatian bagi anak dalam perkembangannya, sehingga mampu memotivasi dan memberi pengaruh terhadap kejiwaannya. Akhlak seorang guru mempunyai pengaruh yang besar bagi seorang anak oleh karena itu guru PAUD harus memiliki akhlak yang baik karena guru PAUD akan menjadi panutan bagi siswanya.²³ Mushon, Tanang, dan Abu menjelaskan bahwa guru PAUD lah yang akan mewariskan kebudayaan pada peserta didiknya agar nantinya dari budaya yang diwariskan itu akan menentukan tingginya kualitas sumber manusia suatu bangsa. Dan sebagai penggerak untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menuju lebih baik. Guru yang mempunyai tugas tersebutlah yang disebut sebagai guru PAUD.²⁴

²² Maria Fatima Mardiana Angkur and Mardiana Angkur, "Peran Guru Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri" *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020).43-46

²³ M.Ihsan Dacholfany and Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Jakarta: AMZAH, 2018).5

²⁴ Anton Kaharoi and Rusmini Husain, "Menghadapi Era Abad 21: Tentang Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Bune Bune Bolango" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021).85-87

Selain beberapa penjelasan mengenai tugas-tugas guru PAUD tersebut tugas seorang guru di lembaga PAUD lebih dari itu saja, dikarenakan pada masa merupakan masa peka yang anak miliki. Dan masa paling cepat untung mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh anak. maka guru PAUD harus bertanggung jawab penuh atas peran dan tugas-tugasnya dalam memberikan stimulasi atau rangsangan terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak adapun tugas-tugas guru PAUD antara lain:

- a. Menyiapkan administrasi kelompok
- b. Menyusun rencana kegiatan bermain untuk kelompok yang di bimbingnya
- c. Menata lingkungan bermain untuk kelompok yang di bimbingnya
- d. Menyambut kedatangan anak
- e. Memimpin anak untuk bermain dalam pembukaan
- f. Mempersilahkan anak untuk minum dan makan, serta ke kamar kecil untuk membersihkan dirinya sebelum beristirahat

Mempersiapkan dan membimbing anak dalam kegiatan inti, mempersiapkan tempat duduk anak, membentuk kelompok bermain, serta membentuk kesepakatan dengan anak dalam aturan bermain., dan memberi kesempatan pada setiap anak untuk bermain.²⁵

²⁵ Wika Niati, *Peran Guru Paud Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Darma Wanita Kabupaten Seluma .*, 2019.

B. Perkembangan Sosial Emosional

1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial dan emosional merupakan dua aspek perkembangan yang berlainan namun dalam kenyataannya satu sama lain saling mempengaruhi, walaupun masing-masing ada kekhususannya. Dimana makna sosial dipahami sebagai upaya pengenalan (sosialisasi) anak terhadap orang lain yang diluar dirinya dan lingkungannya serta pengaruh timbal balik dan berbagai segi kehidupan bersama yang mengadakan hubungan satu dengan lainnya, baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok. Sedangkan makna emosi adalah perasaan batin seseorang, baik berupa pergolakan pikiran, nafsu, keadaan mental dan fisik yang dapat muncul atau termanifestasi kedalam bentuk-bentuk atau gejala-gejala seperti takut, cemas, marah, murung, kesal, iri, cemburu, senang, kasih sayang, dan ingin tahu.²⁶

Selain itu pengertian sosial menurut Sujiono, keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan untuk menilai apa yang sedang terjadi dalam situasi sosial. Keterampilan untuk merasa dan dengan tepat menginterpretasikan tindakan dan kebutuhan dari anak-anak di kelompok bermain, kemampuan untuk membayangkan bermacam-macam tindakan yang membuktikan dan memilih salah satunya yang paling sesuai. Sementara emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu (khusus) dan cenderung berkaitan dengan perilaku

²⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*.(jakarta: Prenamedia Groub,2011).133-135

yang mengarah (*approch*) atau menghindari (*ovoidance*) terhadap sesuatu dimana perilaku tersebut umumnya disertai dengan adanya ekspresi jasminah, sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi.²⁷

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa emosi dan sosial tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dikarenakan dalam perkembangan sosial emosional merupakan kemampuan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain, dengan adanya kemampuan ini merupakan pengalaman baru bagi anak dalam situasi dan kondisi lingkungan sosial yang akan anak hadapi.

2. Bentuk-bentuk Perkembangan Sosial Emosial

a. Bentuk Emosi pada Anak Usia Dini

Ekspresi emosi dapat di kategorikan beberapa bentuk emosi Sterwart mengkategorikan beberapa bentuk emosi dasar manusia yaitu: perasaan senang, marah, takut, dan sedih. Dari keempat emosi dasar inilah berkembang berbagai emosi lainnya, yang dapat diklarifikasikan kedalam kelompok emosi positif dan emosi negatif. Bentuk emosi positif dan negatif menurut Rynold dipaparkan kedalam table berikut ini.²⁸

²⁷ Nur Hamzah, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015). 16-17

²⁸ Luth Ayu Tirtayani, I Nyoman Wirya, and Nice Mayani Asril, *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).6

Tabel 1

Bentuk Emosi Positif dan Negatif Menurut Rynold

Emosi Positif	Emosi Negatif
<i>Eagmess</i> (kegaduhan)	<i>Impatience</i> (tidak sabaran)
<i>Humor</i> (lucu)	<i>Uncertainly</i> (kebimbangan)
<i>Joy</i> (kegembiraan/keceriaan)	<i>Anger</i> (rasa marah)
<i>Pleasure</i> (kesenangan/ kenyamanan)	<i>Suspicion</i> (kecurigaan)
<i>Curiosity</i> (rasa ingin tahu)	<i>Anxiety</i> (rasa cemas)
<i>Happiness</i> (kebahagiaan)	<i>Guilt</i> (rasa bersalah)
<i>Delight</i> (kesukaan)	<i>Jealousy</i> (rasa cemburu)
<i>Love</i> (rasa cinta/kasih sayang)	<i>Annoyance</i> (rasa jengkel)
<i>Excitement</i> (ketertarikan/takjub)	<i>Fear</i> (rasa takut)
	<i>Deperesion</i> (depresi)
	<i>Sadness</i> (Kesedihan)
	<i>Hate</i> (rasa benci)

b. Ciri-ciri Tingkah Laku Sosial Emosional pada Anak

Ciri sosial anak usia dini pada umumnya bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Biasanya anak memiliki dua atau tiga sahabat. Namun biasanya persahabatan itu mudah berganti mereka pada umumnya mudah dan cepat dalam menyesuaikan diri dalam sosial, sahabat yang dipilih biasanya memiliki jenis kelamin yang sama kemudian berkembang jenis-jenis kelompok yang berbeda. Kelompok bermain anak usia dini cenderung kecil dan tidak terorganisasi dengan baik oleh karena itu kelompok ini cepat berganti.

Paten mengamati tingkah laku sosial anak usia dini ketika mereka sedang bermain bebas sebagai berikut:

- 1) Tingkah laku *Unoccupied*. Anak tidak bermain sepenuhnya melainkan hanya melihat anak lain bermain.
- 2) Bermain *Soliter*. Anak bermain dengan teman yang ada di dekatnya namun tidak menggunakan alat yang sama dan tidak saling bicara dengan teman yang ada di dekatnya.
- 3) Tingkah laku *Onlooker*. Anak lebih pada mengamati dan mengomentari terhadap permainan yang sedang dimainkan oleh temannya.
- 4) Bermain *Parallel*. Dalam bermain anak tidak saling bergantung walau menggunakan alat permainan yang sama.
- 5) Bermain *Asosiatif*. Dalam bermain anak tidak ada dalam satu kelompok dan tidak membuat organisasi tertentu dikarenakan anak bermain dengan caranya sendiri.
- 6) Bermain *Kooperatif*. Dalam bermain anak sudah mengenal kelompok dan membentuk organisasi dimana anak akan bermain dalam peran masing-masing yang saling berkaitan misalnya permainan perang-perangan, sekolah-sekolahan dimana anak akan saling bekerjasama dan melakukan permainan tersebut dengan kerja sama.²⁹

²⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*.(Jakarta: Pramadamedia Group,2011).148

3. Fungsi dan Manfaat Perkembangan Sosial Emosional Bagi AUD

Emosi mempunyai fungsi untuk mencapai suatu pemuasan, pemenuhan atau perlindungan diri, atau bahkan kesejahteraan pribadi pada saat keadaan tidak nyaman dengan lingkungan atau objek tertentu. Sedangkan fungsi sosial untuk menyesuaikan diri terhadap norma, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan berkerja sama.³⁰

Fungsi perkembangan sosial emosional pada anak tentunya agar anak dapat menumbuhkan kepribadian yang baik dalam dirinya, selain agar semua pekerjaan anak dapat diselesaikan, juga dapat menjaganya dari rasa sedih, tertekan, dan bahkan stres yang disebabkan oleh tugas yang tak kunjung selesai.

Banyak sekali manfaat yang dapat dirasakan oleh anak jika kemampuan aspek sosial emosionalnya dapat berkembang dengan baik karena perkembangan aspek sosial emosional ini akan terpakai dalam setiap detik didalam kehidupan anak.

Misalnya didalam aspek emosi jika seorang anak dapat mengendalikan emosinya dalam lebih meluangkan waktunya untuk menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu dibandingkan bermalas-malasan maka anak akan lebih terampil dalam menggunakan waktunya dan dapat menyelesaikan segala pekerjaannya dengan segera dan tepat waktu. Selain agar semua pekerjaan dapat terselesaikan, juga dapat menjaganya

³⁰ M..Ihsan Dacholfany and Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, 2018.90-91

dari rasa sedih, tertekan, atau bahkan stres yang disebabkan oleh tugas yang tak kunjung selesai. Selain itu agar anak dapat mengendalikan amarahnya kelak saat ia semakin dewasa nanti jika ada hal yang diinginkannya namun tidak terwujud dan selain itu juga jika anak dapat menguasai emosinya maka anak akan mudah mengendalikan emosinya dalam berhubungan dengan orang lain, baik dari lingkungan luar maupun lingkungan di dalam rumah.

Jika emosinya dapat terkendalikan dengan tepat maka lingkungannya akan cepat menerimanya kehadirannya dan ketika ia merasa bahwa dirinya diterima dengan baik di lingkungannya maka anak akan semakin bersemangat untuk bersosialisasi dan perkembangan sosialisasinya akan terasah terus dengan sendirinya sesuai dengan lingkungan tempat tinggalnya karena anak tidak hanya bersosialisasi didalam rumahnya sendiri.³¹

4. Tahap-tahap Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional yang dimiliki oleh individu ketika ia dewasa sudah berawal dari sejak usia dini, dan dengan seiringnya tahapan perkembangan anak maka sosial individu pada individu menjadi kompleks. Perkembangan sosial emosional pada anak pada saat ia lahir di tunjukan ketika anak menangis, selain itu perkembangan sosial emosional yang dirasakan oleh individu pada masa bayi juga telah di

³¹ Malik Dachlan, Nasrul Fuad Erfansyah, and Taseman, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*,.28

tunjukkan dengan kemampuannya untuk berinteraksi dengan orang yang paling dekat dengannya “ibunya”.

Terlihat dari saat ibunya mengatakan atau berbuat sesuatu yang membuat anaknya tersenyum, menangis, dan bahkan tertawa. Atau ketika ibunya sedang menggendong anaknya dan pada saat itu anaknya diambil oleh orang lain maka anak akan menangis. Seiring dengan tahapan perkembangan yang sesuai dengan usia anak dan stimulus yang diberikan untuk mengembangkan perkembangan anak sejak usia dini maka kemampuan sosial emosional anak akan semakin meningkat.³²

Berikut ini beberapa tahapan perkembangan sosial yang dialami oleh anak sejak anak usia dini menurut Selemán:

Tabel 2

Tahap Perkembangan Sosial Menurut Selemán

USIA	TAHAPAN PERKEMBANGAN
Prasekolah	Tahap <i>Impulsive</i> , pada tahap ini anak belum mengetahui perbedaan antara perasaan dan perilaku, dan seorang anak belum memahami bahwasannya anak lain belum mengetahui bahwa anak lainnya akan menginterpretasikan perilaku yang sama namun dengan cara yang berbeda. <i>Komplusive</i> pada tahap ini akan dihadapi oleh anak dengan cara penggunaan kekuatan misalnya dengan berkelahi. Ataupun dengan cara <i>protective withdrawal</i> , misalnya dengan cara bersembunyi.
4-9 Tahun	Tahap <i>unilateral</i> , ditahap ini anak sudah mulai memahami bahwa anak lain memiliki pandangan yang berbeda tentang perilaku yang sama, namun mereka belum mampu untuk secara simultan tentang mempertimbangkan perspektifnya sendiri dengan perspektif dengan orang lain. <i>komplusive</i> yang dapat diselesaikan pada tahap ini anak melakukannya dengan cara <i>unilateral</i> , yaitu dengan mengendalikan perilaku

³² Maulinah Khaironi, “Pekembangan Anak Usia Dini” Voleme 3, no. 1 (2018).4

USIA	TAHAPAN PERKEMBANGAN
	orang lain. Misalnya mengejek atau dengan cara mengalah.

Sedangkan tahapan emosi diungkapkan oleh Gotman dan Declaire tentang tahapan perkembangan anak mulai dari ia tumbuh dan berkembang sebagai berikut:

Tabel 3

Tahap Perkembangan Menurut Gotman dan Declaire

USIA	ASPEK PERKEMBANGAN
0-6 bulan	Pada tahap ini bayi akan memperlihatkan senyum beberapa minggu setelah ia lahir dan bayi akan mulai melakukan sebuah percakapan <i>non-verbal</i> dengan orang tuanya dengan menggunakan ekspresi-ekspresi dan dengan menggunakan suara-suara yang merupakan sebuah awal komunikasi emosional yang terjalin dengan baik.
6-8 bulan	Bayi sudah mengenali orang-orang berbeda-beda yang ada di sekelilingnya, pada tahap ini anak akan menemukan cara baru untuk mengungkapkan rasa takut, kecewa, dan rasa ingin tahunya. Pada usia 8 bulan bayi sudah mengenali banyak orang yang sering dijumpainya dan ia merasa takut pada orang yang baru ia jumpai dan bayi akan berusaha dekat dan tidak mau jauh-jauh dari orang tuanya karena ia merasa takut.
9-12 bulan	Bayi mulai memahami arti bahwa dia sudah dapat berbagi emosinya dengan orang lain yang ia temui yang nantinya akan memperkuat ikatan emosionalnya. Pemahaman ini penting untuk melatih emosi.
4-7 tahun	Pada tahap ini anak mulai senang berada diluar rumah dan bertemu dengan teman baru, dan mempelajari banyak hal diluar rumah ini disebabkan karena adanya rasa ingin tahu pada masa ini sebaiknya orang tua mulai melatih anaknya agar melakukan tingkah laku yang baik, pada masa ini anak akan mengalami mimpi buruk, dan takut mendengar pertengkaran orang tua dan takut ditinggalkan.

Selain itu terdapat pula beberapa indikator pencapaian perkembangan sosial emosional anak yang harus tercapai. Tingkat pencapaian tersebut telah tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada tahap tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak dalam ruang lingkup kesadaran diri.³³

Tabel 4

Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak
Lingkup Kesadaran Diri

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	4-5 tahun	5-6 tahun
Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan 2. Mengendalikan perasaan 3. Menunjukkan rasa percaya diri 4. Memahami peraturan disiplin 5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 6. Bangga terhadap hasil karya sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)

³³ ibid

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak

Perkembangan sosial emosional pada anak tidak selamanya stabil banyak faktor yang akan mempengaruhinya baik faktor yang ada didalam diri anak itu sendiri maupun dari luar atau dari luar dirinya. Baik itu secara dominan atau hanya terbatas. Dalam masa prasekolah faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosionalnya pada anak meliputi: Keadaan yang terjadi didalam individu tersebut seperti konflik-konflik dalam perkembangan, dan sebab-sebab yang bersumber dari lingkungan.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial adalah kondisi lingkungan keluarga, serta kondisi dari luar rumah atau lingkungan sekitar, serta pengalaman yang diterima oleh anak pada awal masa perkembangan sosialnya.

Berikut ini faktor utama yang dapat mempengaruhi ini faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak yaitu kondisi fisik, kondisi psikologis, dan kondisi lingkungan. Ketika kondisi tubuh tidak stabil karena kelelahan maka emosi pada anak akan meninggi.

Pengaruh psikologi yang penting antara lain kerja intelegensi, aspirasi dan sebuah kecemasan. Kondisi lingkungan antara lain yaitu seperti ketegangan terus-menerus dari lingkungan, jadwal yang ketat, serta terlalu banyak pengalaman yang akan menghasilkan yang akan

merangsang anak secara berlebihan dan akan menyebabkan sosial emosional anak akan terganggu.³⁴

C. Pemberian Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak

Masa usia dini merupakan masa keemasan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan dalam diri manusia baik itu fisik, kondisi emosi maupun sosial. Salah satu aspek perkembangan yang penting dalam diri manusia adalah aspek perkembangan sosial emosional. Karena aspek sosial emosional berkaitan dengan pola perkembangan psikis yang merupakan hal penting dalam kehidupan setiap individu. Aspek sosialemosional sangat erat kaitannya dengan poros kehidupan manusia jika aspek sosial emosional terganggu maka terganggu pula aspek kehidupan yang lainnya.³⁵

Saat ini banyak terjadi penyimpangan sosial yang dilakukan oleh anak dibawah umur, ini terjadi dikarenakan ketidak siapan anak untuk menyikapi kondisi lingkungan sekitarnya, rasa kecewa, malu, marah dan perasaan-perasaan negatif lainnya yang bersifat deduktif bersumber dari ketidak mampuan anak mengenali emosi serta motivasi diri. Kecenderungan gangguan sosial emosional yang terjadi pada anak usia dini sudah menjadi fenomenal diseluruh dunia. Hal ini dilihat dari fenomena yang terjadi bahwa generasi bangsa saat ini cenderung mengalami gangguan emosi-dan sosial seperti

³⁴ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016).13-14

³⁵ Susianty Selaras Ndari, Amelia Vinayastri, and Khusniyati Masyarakat, *Metode Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (Jawa Barat: Edu Publiser, 2018).11-12

mudah menyerah, merasa depresi, pemurung, dan sering mengalami kegugupan.³⁶

Oleh karena itu hal ini harus diperhatikan dan ditangani secara seksama dikarenakan anak sebagai penerus bangsa harus dibekali kemampuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki dan meminimalkan kelemahan-kelemahan yang ada, untuk menentukan kesuksesan seorang anak kelak. Kesuksesan seorang anak tidak hanya dalam hal akademik saja namun jauh lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan sosial emosionalnya. Maka diperlukannya adanya bimbingan untuk merangsang aspek perkembangan sosial emosional anak.

Anak belajar dari lingkungan, perkembangan anak ditentukan dari lingkungan sekitar anak, lingkungan yang paling berpengaruh pada perkembangan adalah lingkungan mikro sistem, lingkungan mikro merupakan lingkungan yang menyebabkan anak untuk berinteraksi dengan saling mempengaruhi secara langsung. Lingkungan mikro dapat mempengaruhi perkembangan anak dikarenakan pada lingkungan ini terdapat orang tua, guru dan mencakup kualitas pengasuhan.

Salah satu yang berperan penting adalah orang tua namun dikarenakan tidak semua orang tua dapat mendampingi dan memberikan rangsangan terhadap perkembangan pada anak. Maka perlu adanya pendamping lain selain orang tua untuk memberikan stimulasi terhadap perkembangan anak salah satunya adalah peran lembaga pendidikan anak usia dini yang sesuai

³⁶ Riana Masyar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Perkembangannya 2011* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).3-5

dengan kebutuhan orang tua agar tetap dapat memberikan stimulasi perkembangan yang cukup dan sesuai dengan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk stimulasi yang pada dasarnya adalah upaya-upaya intervensi yaitu menciptakan lingkungan sekitar anak agar mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak.³⁷

Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga yang memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah, dan memberikan kegiatan yang menghasilkan kemampuan serta keterampilan anak.³⁸ intervensi yang dimaksud adalah sebuah informasi yang diatur untuk pertumbuhan dan perkembangan melalui proses pembelajaran. Salah satu yang berperan penting dalam lingkungan sekolah adalah peran guru didalamnya untuk menstimulasi perkembangan anak, dalam proses perkembangan anak, anak akan belajar melalui lingkungan yang ditawarkan kepada mereka. Mereka lebih banyak meniru dan menyerap lewat panca indranya. Pada usia dini anak akan lebih tertarik pada guru yang ramah, penyayang dan suka memperhatikannya. Terkadang guru akan lebih dikagumi oleh mereka dibanding dengan orang tuanya terutama bagi anak yang mengalami kekurangan kasih sayang dari kedua orang tuanya.

Peran guru terhadap anak usia dini sangat lah penting guru merupakan orang tua kedua bagi mereka. Dengan kinerja yang baik akan memberikan motivasi bagi anak agar dapat berbuat baik lagi dan memberi pengaruh yang

³⁷ Wisjnu Martani1, "Metode Stimulasi Dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini" 39, no. 1 (2012).112-120

³⁸ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*.15

besar bagi anak. Oleh karena itu ia harus menjadi panutan bagi anak.³⁹ Maka dari itu permasalahan yang terjadi pada proses perkembangan anak terutama proses perkembangan sosial emosional anak salah satunya dipengaruhi oleh guru. Tercapai atau tidaknya proses perkembangan anak usia dini tergantung pada pemahaman Pola asuh, proses pembelajaran, dampingan termasuk dalam memberikan stimulasi pada anak.

Agar proses perkembangan sosial emosional terhadap anak usia dini dapat berjalan dengan baik terdapat beberapa aktifitas atau proses pembelajaran yang dapat menstimulasi aspek perkembangan sosial emosional yaitu dengan memberikan perhatian kepada anak, mengenalkan beberapa reaksi emosi positif dan negatif beserta dampaknya, memenuhi kebutuhan anak, memberikan hadiah, menyambut kedatangan anak, menyapa, bersikap ramah, memberikan arahan yang menyentuh, dan memberikan pelukan kepada anak. Bentuk perhatian seperti ini dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan anak usia dini pada psikologisnya terutama pada perkembangan sosial emosionalnya.

1. Mengenalkan berbagai reaksi emosi positif dan negatif beserta dampaknya

Mengenalkan anak dengan berbagai reaksi emosi harus dilakukan oleh guru, anak diperkenalkan dengan reaksi emosi tujuannya agar anak mengerti berbagai reaksi emosi dan setiap dampaknya. Mengenalkan reaksi emosi pada anak dapat dilakukan dengan memberikan nasehat

³⁹ M..Ihsan Dacholfany and Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, 2018.5

pada anak, atau dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat mendukung proses pengenalan reaksi emosi pada anak, salah satu contohnya, buku cerita bergambar, video dan dengan metode pembelajaran yang dapat menimbulkan interaksi yang dapat menimbulkan berbagai reaksi emosi anak.

2. Memenuhi kebutuhan anak

Memenuhi kebutuhan anak merupakan hal yang tidak dapat dilewatkan oleh seorang guru, guru memiliki peranan dalam memenuhi kebutuhan semua siswanya tanpa terkecuali, karena jika seorang anak jika kebutuhannya sudah terpenuhi maka anak akan merasa nyaman, sehingga dapat menimbulkan perasaan senang sehingga anak akan menimbulkan reaksi emosi yang positif. Rasa aman dan nyaman itulah yang harus diberikan dan diciptakan oleh seorang guru dalam proses pemberian stimulasi, karena setiap anak memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Oleh karena itu guru PAUD harus memiliki strategi dalam mengembangkan perkembangan anak agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang positif, memiliki kepercayaan diri, bersikap optimis, dan selalu menebar energi positif untuk orang sekitar mereka dimanapun mereka berada.

3. Menciptakan perilaku positif pada anak

Membiasakan anak dalam berperilaku positif yang dilakukan oleh guru bertujuan agar anak memiliki perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-harinya. Pembiasaan-pembiasaan tersebut antara lain, mengucapkan

salam, membaca doa. Pembiasaan merupakan suatu metode yang sangat bagi pendidikan. Terutama bagi anak usia dini karena akan membekas dan berpengaruh kepada anak sampai akhir hayatnya. Karenanya metode pembiasaan yang baik yang diberikan oleh guru akan berpengaruh bagi perkembangan sosial emosional anak.

4. Memberikan penguatan terhadap perilaku anak

Memberikan penguatan atas tindakan yang telah dilakukan anak harus dilakukan oleh guru sebagai bentuk apresiasi terhadap apa yang telah dilakukannya. Penguatan atau hadiah dapat berupa materi seperti hadiah kecil (makanan) serta non materi seperti pujian, tepuk tangan, pemberian bintang, sebuah pemberian hadiah pada anak akan mendekatkan guru dan murid.

5. Memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih dan mengaktualisasikan kegemarannya.

Seorang guru harus memfasilitasi muridnya untuk memilih kegemarannya. Untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh anak, terutama pada perkembangan sosial emosionalnya. Selain itu ketika seorang guru memberikan kesempatan pada anak untuk memilih setiap kegiatan bermain maka akan dapat menstabilkan perkembangan emosi pada anak. Berbagai emosi juga dapat melakukan kegemarannya seperti rasa senang, ceria, bahagia, puas dan lainnya.

6. Menjalin komunikasi dengan anak

Dalam menciptakan rasa nyaman saat proses pembelajaran seorang guru ataupun orang tua harus membuka pintu komunikasi untuk anak yang tujuannya agar anak dapat mencurahkan segala aspirasi yang anak miliki. Atau sebagai tempat untuk memberikan nasehat kepada anak. Dengan menjalin komunikasi yang baik antara guru dan anak maka nasehat akan mudah dipahami dan diterapkan oleh anak.

7. Memberikan contoh perilaku yang baik

Dalam proses belajar anak usia dini akan merekam segala informasi dan aktivitas orang lain yang ada disekitarnya, termasuk orang tua dan guru. Hasil rekaman tersebut cepat atau lambat akan di praktekan olehnya dalam bentuk sikap, karena dalam masa ini anak akan selalu meniru apa yang ia lihat, seperti kerja sama, simpati, empati, hubungan sosial, dan perilaku akrab, maka dari itu guru yang merupakan orang tua kedua anak disekolah harus dapat menjadi suri tauladan yang baik yang akan dicontoh oleh anak. Pembiasaan untuk berperilaku yang baik yang dilakukan oleh guru dapat berpengaruh berkepanjangan untuk anak karena akan membekas pada ingatan anak. Karena anak akan lebih percaya pada apa yang ia lihat dan ia dengar.

8. Memberikan kesempatan pada anak untuk melaksanakan permainan sosial

Salah satu bentuk perhatian yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah dengan cara memberikan fasilitas belajar untuk anak, dalam hal

ini guru memberikan kesempatan untuk anak dalam berinteraksi sosial dengan teman sebayanya. guru dapat memberikan waktu anak dalam memilih kegiatan permainan yang ia gemari, baik dilakukan saat ia belajar atau pada saat anak pulang sekolah, atau bisa dilakukan pada hari tertentu misal pada hari jumat yang khusus untuk memberi kesempatan semua anak untuk bersosialisasi dengan temannya. Pada saat anak melakukan berbagai aktivitas bermain yang ia lakukan dengan teman sebayanya tentunya dapat menimbulkan interaksi diantara mereka sehingga anak akan belajar bermusyawarah, menyelesaikan konflik, menyelesaikan masalah, saling bergaul, bersabar, dan saling berbagai, permainan juga dapat membantu anak-anak dalam memahami konsep keadilan dalam persaingan. Jadi dalam mengembangkan aspek sosial emosional pada anak guru harus senang hati memberikan kesempatan pada anak untuk bermain dengan teman sebayanya.⁴⁰

Selain itu terdapat berbagai program yang dapat menstimulasi keterampilan sosial yang harus diberikan kepada anak yaitu:

1. Kenali Diri

Mengenal diri sendiri merupakan bagian dari kecerdasan diri yang diperlukan untuk bisa menjalin hubungan dengan orang lain. Keterampilan diri akan membantu anak untuk memilih sendiri kegiatan yang akan ia lakukan dengan teman atau orang seperti apa dia akan

⁴⁰ Nurhasanah, Suci Lia Sari, and Nova Adi Kurniawan, "Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, no. 02 (2021).93-101

bermain. Contohnya ketika anak ingin bermain boneka dengan salah satu teman perempuannya namun temannya ingin bermain lain. Maka ia akan menemukan alternatif lain. Seperti menawarkan permainan lain atau mengajak teman lainnya untuk bermain boneka. Jadi, anak sudah mengerti perasaan orang lain, dan mengerti keinginannya tanpa memaksakan orang lain untuk mengikuti keinginannya.

Stimulasi yang dapat diberikan bisa dengan mengajukan pertanyaan seputar dirinya, tentang nama, bermain peran dengan anak dengan melakukan wawancara tanya jawab seputar kehidupan anak dari kesukaan, hobi, dan menyakut hal-hal atau potensi anak, kemudian dapat dengan membuat kesepakatan dengan anak tentang perilaku yang baik dan yang tidak baik, contohkan melalui sebuah tindakan pada kehidupan sehari-hari. Maka semakin lama anak akan semakin mengenal dirinya sendiri.

2. Kenal Emosi

Pengenalan aneka emosi seharusnya sudah lebih baik lagi diusia prasekolah. Anak yang mengenal emosinya dengan baik akan belajar tentang mengendalikan emosinya. Misalnya saat ia marah anak akan cenderung membicarakan persaaannya secara verbal. Sehingga bisa bersikap dan berperilaku sesuai dengan nomar lingkungan. Contohnya pada saat dikelas ada temannya yang mengganguya anak akan mengatakan perasaan bahwa perbuatan temannya mengganguya misal, "Jangan gitu dong, nanti aku marah lo sama kamu". Lain halnya

jika anak tidak bisa mengendalikan emosinya maka ia akan dijauhi teman-temannya lantaran sikapnya yang tidak disukai, selain itu juga timbul konflik dalam berinteraksi.

Stimulasi yang dapat diberikan dengan cara mengenalkan berbagai macam emosi yang sedang dialami anak misal saat pembelajaran guru dapat memberikan tepuktangan sebagai bentuk aspirasi untuka anak dan ketika anak senang guru kemudian menayakan perasaan anak “Wah... hari ini anak-anak senag sekali ya, apakah anak-anak hari ini belajarnya semangat, dan merasa bahagia?” lalu bantu anak untuk mengungkapkan perasaannya misal ada anak yang saat dikelas murung guru harus memberi perhatian pada anak tersebut misal ”Ada apa kok hari ini terlihat sedih ayo cerita sama ibu guru, apa yang disedihkan?” setelah itu beri solusi anak tentang sikap dan tindakan apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalahnya.

3. Empati

Dalam menstimulasi empati sama halnya dengan mengenalkan emosi pada anak dengan menerapkannya pada kegiatan sehari-hari. Misal ketika anak sedih “Bu guru tadi aku di rumah habis dimarah sama mama” guru menunjukkan empati dengan menunjukkan rasa kepeduliannya misal, ”Kenapa kok dimarah? Apa adek ada buat salah sama mama?” atau dengan menanyakan kondisi anak seperti “Anak-anak sudah bermain sambil belajarnya ingin bermain permainan lain” hal ini

dapat mengajarkan rasa empati pada anak, sehingga keterampilan berempati pada anak semakin terasah.

4. Simpati

Keterampilan untuk mengerti perasaan orang lain dan emosi orang lain. pada usia dini anak lebih belajar dari apa yang ia dapat dan ia contoh maka semakin banyak mencontohkan perilaku yang menunjukkan rasa empati pada nya anak. Maka keterampilan diri pada empati akan semakin terasa. Cara menstimulus keterampilan stimulasi ini dapat dengan paparan langsung seperti menolong temannya yang tidak membawa alat tulis pada saat itu guru menawarkan kepada anak-anak lain "Siapa yang punya pensil lebih, boleh enggak temannya dipinjamkan teman-teman baik semuanya?". Atau lewat berbagai media berita tentang peristiwa-pristiwa yang dapat menimbulkan rasa simpati pada anak.

5. Berbagi

Keterampilan ini adalah keterampilan sosial untuk memperoleh persetujuan sosial dengan membagi apa yang menjadi miliknya, keterampilan ini dapat mengajarkan anak untuk tidak mementingkan dirinya sendiri, bisa menimbulkan rasa menghargai apa yang menjadi miliknya ataupun orang lain, dapat pula menciptakan sifat pemurah bagi anak. Cara menstimulasinya yaitu dengan mengajarkan secara konkret dalam kehidupan sehari-hari. Misalkan ketika anak berebut mainan

dengan teman sekelasnya ajarkan anak bagaimana harus berbagi dengan temannya, dengan cara bergiliran untuk memainkan permainan tersebut.

6. Negosiasi

Di usia anak sangat perlu diajarkan dalam bernegosiasi, tujuannya agar anak mampu mengutarakan pendapatnya dan keinginannya dengan cara yang dapat diterima. Serta dapat membantu anak menyelesaikan masalah yang sedang ia hadapi dan bagaimana anak bersikap dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang ada dan mungkin tak menyenangkan. Cara menstimulasinya dengan jalinan komunikasi yang baik dengan anak dalam kehidupan sehari-hari contohnya tanya selalu perasaan yang dialami oleh anak. misal setaiap awal pembelajaran setelah melakukan kegiatan awal tanya kabar dan perasaan anak, dan bagaimana kegiatan anak selama di rumahnya. Begitu pula ketika ada anak yang nakal dekati anak tersebut tanya dengan baik ada apa dengan dia pada hari itu.⁴¹

⁴¹ Amalia Uswatun Hasanah, "Stimulasi Keterampilan Sosial Untuk Anak Usia Dini" *Jurnal Kajian Pendidikan dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2019).4-15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian riset yang memanfaatkan landasan teori yang dilakukan agar fokus penelitian ini sesuai dengan yang ada di lapangan sehingga menghasilkan data deskriptif, yang berupa orang-orang yang di teliti.⁴² penelitian kualitatif memiliki latar alamiah dengan sumber data langsung dan instrument dimana kuncinya adalah penelitiannya. Peneliti yang melakukan penelitian kualitatif harus datang kelapangan dan mengamati secara langsung sampai dia menemukan apa yang dia inginkan.⁴³

Sesuai dengan fokus yang akan diteliti, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam memberikan stimulus terhadap aspek perkembangan sosial emosional pada anak, sehingga penelitian ini bersifat deskriptif.

Berdasarkan dari uraian diatas penelitian deskriptif pada penelitian ini yaitu peneliti ingin menggambarkan bagaimanakah kondisi guru di TK PGRI 1 Sukadana Baru, Kab. Lampung Timur, perannya dalam memberikan stimulus terhadap aspek perkembangan sosial emosional pada anak usia dini.

⁴² Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).6

⁴³ Johan Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).11

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah dari mana data itu dapat diperoleh.⁴⁴ Adapun sumber yang penulis lakukan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yakni, data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang pertama dari subjek atau objek penelitian, data penelitian langsung diambil saat itu juga. Berdasarkan pengertian tersebut sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari guru yang mengajar di TK PGRI I Sukadana Baru, dari data sumber primer tersebut. Penulis mengumpulkan data, tentang peranan guru dalam memberikan stimulus terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia dini.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat diambil dari pihak manapun yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer. Berdasarkan pengertian tersebut maka dalam mengumpulkan data mengenai peran guru dalam memberikan stimulus terhadap perkembangan sosial emosional pada anak tidak hanya bergantung pada sumber primer tetapi melalui dari sumber yang lain, yang berupa dokumentasi sekolah, untuk mengetahui bagaimana perkembangan sosial emosional anak setelah diberikan

⁴⁴ Johni Dimiyanti, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013).39

stimulus, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa, yang bersekolah di TK PGRI 1 Sukadana Baru, Kab. Lampung Timur.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan di TK PGRI 1 Sukadana Baru, Kabupaten Lampung Timur, untuk mengetahui peran guru dalam memberikan stimulus terhadap perkembangan sosial emosional anak. Teknik pengumpulan data digunakan untuk menetapkan pembuktian masalah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud dan tujuan tertentu dengan adanya pedoman, dan dilakukan dengan cara bertatap muka atau melalui alat komunikasi yang telah ditentukan.⁴⁵

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin karena untuk menghindari topik pembicaraan yang tidak ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan disiapkan terlebih dahulu diarahkan kepada topik yang akan dibahas untuk dilakukan wawancara. Dalam hal ini peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang peran guru

⁴⁵ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: PT Leutika Neovalitera, 2016). 3

dalam memberikan stimulus terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini kepada 3 orang dimana 1 orang adalah guru yang mengajar di TK PGRI 1 Sukadana Baru, tentang bagaimana peran guru dalam memberikan stimulus terhadap perkembangan sosial emosional anak dan 2 orang adalah orang tua anak yang bersekolah di TK PGRI 1 Sukadana Baru, Kab. Lampung Timur, untuk memperoleh data bagaimana perkembangan sosial emosional anak setelah di berikan stimulus oleh guru mereka.

2. Observasi

Observasi merupakan data informasi yang diperoleh dari ruang (tempat), pelaku, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah agar nantinya peneliti dapat menyajikan gambaran realistik perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu dalam melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁴⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang didapat dari dokumen-dokumen. Dokumentasi dilakukan gunanya untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber-sumber yang mungkin atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.⁴⁷

⁴⁶ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif" *urnal Equalium* 5, no. 9 (2019).1-8

⁴⁷ Sandi Hesti Sonandak, Rita N. Tararoreh, and Yantje Uhing, "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara" 7, no. 1 (2019).167-680

Dalam penelitian kualitatif peran dokumentasi sangat besar dimana data yang diperoleh dari dokumentasi digunakan untuk membantu menampilkan kembali beberapa data yang belum diperoleh sebelumnya. Nantinya data hasil dokumentasi akan membantu dalam menganalisis data penelitian.⁴⁸

Maka dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data dari benda mati yang nantinya akan diperlukan. Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian peneliti akan mengadakan reduksi, yaitu memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang dicari kemudian dirangkum sesuai dengan tema dan polanya. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan peran guru dalam memberikan stimulus terhadap perkembangan sosial emosional pada AUD.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teringgulasi tehnik dan tringgulasi sumber dimana trinngulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data untuk mengecek dari data yang sama namun dengan cara yang berbeda, dan triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber lebih dari satu.

⁴⁸ Subadi, "Dikripsi Kualitatif Sebagai Metode Dalam Penelitian Pertunjukan" *Jurnal Harmonia* 11, no. 2 (2011).

Teknik triangulasi data merupakan sebuah pendekatan analisa data yang berasal dari berbagai sumber, triangulasi merupakan sebuah pencarian cepat terhadap pengujian keabsahan data terhadap data yang sudah ada. Meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang sudah ada. Triangulasi merupakan sebuah teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data ini.⁴⁹

Dapat disimpulkan bahwa teknik tringulasi adalah salah satu teknik pendekatan yang dilakukan oleh peneliti guna menggali dan melakukan teknik pengolahan kualitatif. Teknik ini dapat dikatakan sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara observasi dan Dokumentasi terhadap objek penelitian. Sehingga menjadi suatu kesimpulan yang selanjutnya.

Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh guru orang tua, dan pengamatan terhadap anak-anak mengenai peranan peran guru dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan sosial emosional anak.

⁴⁹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018).22

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penulis menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data di atas sama atau berbeda-beda. Maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi yang di ambil dari guru, orangtua, dan pengamatan terhadap anak.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berguna untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Seperti halnya saat mewawancarai guru atau observasi langsung dilokasi.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mempermudah penelitian maka peneliti memerlukan adanya analisis data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisa kualitatif lapangan. Karena, data-data yang diperoleh dalam

bentuk uraian. Data-data yang diperoleh pada penelitian kualitatif adalah data yang berasal dari berbagai macam sumber dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (Triangulasi teknik gabungan). Kemudian dilakukan secara terus-menerus.

Dengan analisis data bersifat induktif, yaitu peneliti membiarkan masalah-masalah muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. data dihimpun dengan cara pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam beserta hasil analisis dokumen lain. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.⁵⁰ Analisis data merupakan upaya tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul.⁵¹ mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan orang lain. Maka analisis data yang dilakukan akan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema serta pola dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis

⁵⁰ Umarti and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).8

⁵¹ Catur Sugianto, *Catur Sugianto et al., Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Andi Anggota IKAPI, 2018.).H49 (Andi Anggota IKAPI, 2018).49

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Disini data direduksi adalah mengenai yang terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan dibuat sebuah rangkuman

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Selain itu melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami. Sajian data tersebut dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penulis tentang peranan guru dalam memberikan stimulasi terhadap aspek perkembangan sosial emosional anak di TK PGRI 1 Sukadana Baru.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai Peran Guru dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional pada Anak di TK PGRI 1 Sukadana Baru, dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa yang dimaksud dengan analisis deskriptif kualitatif adalah suatu analisis data yang digunakan

dalam suatu penelitian kualitatif lapangan. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan gambar, kata-kata dan bukan angka-angka. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Temuan umum penelitian merupakan temuan yang berkaitan dengan profil lembaga pendidikan terutama pada TK PGRI 1 Sukadana Baru, sebagai tempat penelitian berlangsung. Adapun temuan umum sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya TK PGRI 1 Sukadana Baru

TK PGRI 1 Sukadana Baru berdiri pada tahun 1991 beralamatkan di Desa Sukadana Baru, Kecamatan Margatiga, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Taman kanak-kanak PGRI 1 Sukadana Baru merupakan satuan PAUD yang dikelola dengan manajemen berbasis masyarakat dibawah naungan yayasan pembinaan Lembaga Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (YPLP-PGRI) yang telah memiliki izin operasional, NPSN, dari Dinas Pendidikan Lampung Timur dan telah memiliki akta notaris lembaga dari pemerintahan daerah. Berkerja membangun PAUD yang sehat untuk mewujudkan PAUD yang berdasarkan prinsip: 1) Komunikatif, 2) Transparan, 3) Kerja keras, 4) Ikhlas dan 5) Disiplin.

Dengan layanan pendidikan yang tersedia di TK PGRI 1 diberikan atas dasar konsep pembelajaran untuk mengembangkan model pembelajaran yang berpusat pada anak, sehingga dapat sesuai dengang kebutuhan anak pada masa perkembangan yang sedang dialaminya.

2. Visi dan Misi TK PGRI 1 Sukadana Baru

Setiap lembaga pendidikan memiliki visi dan misinya masing-masing, adapun visi dan misi pada TK PGRI 1 Sukadana Baru sebagai berikut:

a. Visi

Membekali anak didik menjadi manusia yang bertaqwa cerdas terampil dan berakhlak mulia, raih prestasi berwawasan nasional yang berdasarkan nilai-nilai agama.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan dan kebersamaan dalam melaksanakan tugas
- 2) Meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan dan memperkaya suatu gagasan
- 3) Menanamkan keyakinan aqidah melalui kegiatan agama
- 4) Mengembangkan kegiatan bermain melalui bidang bahasa, olahraga dan seni.

3. Data Pendidik

Pendidik atau tenaga profesi yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk merencanakan dan melakukan sebuah proses pembelajaran, membimbing, memberikan nilai terhadap hasil pembelajaran serta mengabdikan dirinya kepada masyarakat. Adapun pendidik atau tenaga profesi pada TK PGRI 1 Sukadana Baru sebagai berikut:

Tabel 5

Data Pendidik TK PGRI 1 Sukadana Baru

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Dra, Hj. Siti Sholaikah	Perempuan	Kepala Sekolah	S2
2	Sukatmi	Perempuan	Wakil Kepala Sekolah	-
3	Siti Nikmatul KH, S.Pd	Perempuan	Guru	S1
4	Siti Rohmah, S.Pd	Perempuan	Guru	S1
5	Sri Endang S. S.Pd	Perempuan	Guru	S1
6	Siti ngafifah, S.Pd	Perempuan	Guru	S1
7	Ratna Fitri, S.Pd	Perempuan	Guru	S1

Sumber: Dokumentasi TK PGRI 1 Sukadana Baru

TK PGRI 1 Sukadana Baru memiliki 7 (tujuh) pendidik atau tenaga profesional, semuanya memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Oleh sebab itu proses belajar mengajar pada TK PGRI 1 Sukadana Baru, berjalan sangat baik.

4. Data Peserta Didik

Anggota masyarakat yang berusaha menuntut ilmu, mengembangkan potensi dalam diri dengan melalui proses belajar pembelajaran pada jalur pendidikan baik informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal disebut peserta didik. Berikut data peserta didik pada TK PGRI 1 Sukadana Baru:

Tabel 6

Data Peserta didik TK PGRI 1 Sukadana Baru

No	Kelompok Belajar	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta didik	Jenis Kelamin	
				L	P
1	PAUD	1	19	8	11
2	Kelompok A	1	13	5	8
3	Kelompok B	1	13	4	9
Total		3	45	17	28

Sumber: Dokumentasi TK PGRI 1 Sukadana Baru

Jumlah peserta didik pada TK PGRI 1 Sukadana Baru dapat kita lihat pada tabel diatas, dengan memiliki 3 (tiga) kelompok belajar yaitu, PAUD dengan usia 3-4 tahun, Kelompok A dengan usia 4-5 tahun, dan Kelompok B dengan usia 5-6 tahun, dari masing-masing kelompok memiliki 1 (satu) rombel (rombongan belajar), kemudian pada kelompok belajar PAUD memiliki 19 peserta didik, pada Kelompok A dan Kelompok B masing-masing memiliki 13 peserta didik dengan jumlah keseluruhan mencapai 45 peserta didik.

5. Data Sarana Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan pelengkap dalam melaksanakan pembelajaran, yang dapat digunakan secara layak dan harus memiliki ketentuan minimum yang ditetapkan oleh pemerintah. Adapun sarana prasarana pada TK PGRI 1 Sukadana Baru sebagai berikut:

Tabel 7

Sarana Prasarana Sekolah TK PGRI 1 Sukadana Baru

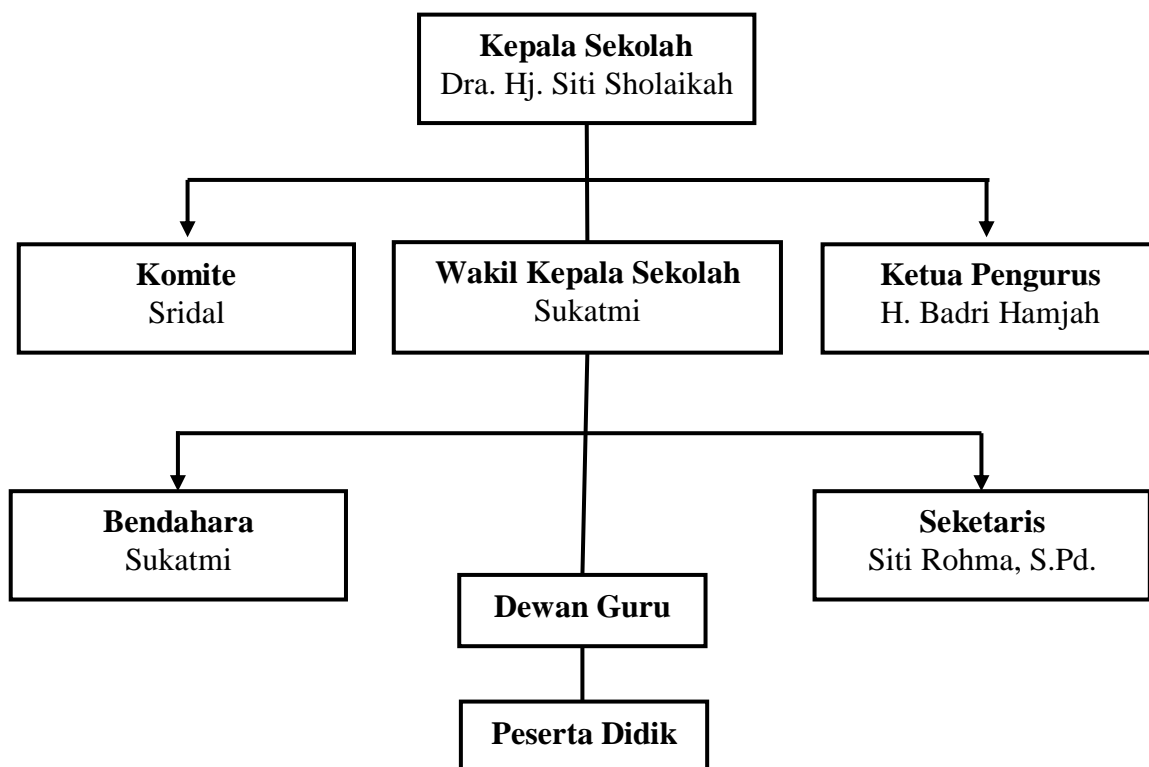
No	Sarana Prasarana Sekolah	Jumlah	Keterangan
1	Pagar	2	Layak
2	Kelas	3	Layak
3	Ruang kepala sekolah dan ruang guru	1	Layak
4	Kamar Mandi	2	Layak
5	Lemari	8	Layak
6	APE Dalam	12	Layak
	a. <i>Puzzle</i> Hewan	-	Layak
	b. <i>Puzzle</i> Angka	-	Layak
	c. <i>Puzzle</i> Huruf	-	Layak
	d. Balok Susun	-	Layak
	e. Balok Abjad	-	Layak
	f. Bowling Anak	-	Layak
	g. Dakon	-	Layak
	h. Alat Pertukangan dari Kayu	-	Layak
	i. 2 Dimensi Tuntunan Solat	-	Layak
	j. 2 Dimensi Tuntunan Wudhu	-	Layak
	k. Alat Musik (Drum Band Anak)	-	Layak
7	APE Luar	6	Layak
	a. Ayunan	-	Layak
	b. Perosotan	-	Layak
	c. Terowongan	-	Layak
	d. Panjat Tali	-	Layak
	e. Bola Dunia	-	Layak
	f. Jungkat-Jungkit	-	Layak

Sumber: Observasi dan Dokumentasi TK PGRI 1 Sukadana Baru

Melihat data diatas, bahwa sarana dan prasarana pada TK PGRI 1 Sukadana Baru masih layak digunakan. Hal ini karena adanya pemeliharaan yang sangat baik yang dilakukan oleh lingkungan TK PGRI 1 Sukadana Baru, baik guru maupun murid.

6. Struktur Organisasi TK PGRI 1 Sukadana Baru

Lembaga pendidikan perlu adanya struktur organisasi yang jelas, dengan struktur organisasi yang jelas maka semua anggota dapat mengetahui kedudukan dan tanggung jawab masing-masing. Berikut struktur organisasi pada TK PGRI 1 Sukadana Baru:



Sumber: Observasi dan Dokumentasi TK PGRI 1 Sukadana Baru

B. Temuan Khusus

Temuan khusus penelitian merupakan temuan data yang didapatkan dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kepada pendidik, peserta didik dan wali murid di TK PGRI 1 Sukadana Baru, adapun temuan khusus sebagai berikut:

1. Upaya Guru dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional pada Anak

Dalam Memperoleh gambaran mengenai upaya guru dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan sosial emosional pada anak, di TK PGRI 1 Sukadana Baru, penulis menggunakan berbagai teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada 23 Maret 2022 sampai 28 Maret 2022. Penelitian ini memfokuskan pada tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak pada lingkup kesadaran diri usia 4-5 tahun. Adapun upaya guru dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan sosial pada anak yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas A, TK PGRI I Sukadana Baru, tentang bagaimana upaya guru dalam memberikan stimulasi perkembangan sosial emosional anak terkait dengan pertanyaan bagaimana cara ibu membiasakan anak untuk bersikap mandiri dalam memilih kegiatan? berikut jawabannya:

“Saya dalam membiasakan anak untuk bersikap mandiri, yaitu dengan cara memberikan contoh dalam menerapkan sikap mandiri, seperti mengajak anak untuk mengenakan pakaian sendiri, makan tanpa disuapi, lalu melatih anak untuk mengerjakan tugas dengan mandiri. Pada TK PGRI pada anak kelompok A, sudah dikenalkan dengan media alat tulis dan media buku gambar LKS sesuai dengan tingkat usia anak, langkah pertama yang saya lakukan adalah memberikan mereka arahan terlebih dahulu, dan membiarkan mereka mencoba sendiri dalam mengerjakan tugas semampu mereka” (W/W.K.A/P.1/23-3-2022)

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK PGRI 1 Sukadana Baru, bahwasannya guru telah memberikan stimulus pada perkembangan sosial emosional dengan membiasakan anak untuk bersikap mandiri serta dengan memberi kesempatan pada anak untuk mengerjakan tugas dengan mandiri, semua kegiatan diawali dengan memberikan contoh terlebih dahulu.

Untuk melihat apakah langkah stimulus yang dilakukan oleh guru mampu meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dalam membiasakan anak untuk bersikap mandiri maka peneliti melakukan wawancara kepada dua orang wali murid kelompok A dengan pertanyaan yang sama yaitu, apakah anak sudah mampu melakukan sikap mandiri?

Berikut jawabannya:

“Selama bersekolah di TK, anak saya sudah banyak melakukan aktivitas secara mandiri, contohnya sudah mampu memakai baju sendiri, makan sendiri lalu ketika ingin membeli jajan atau mainan ke warung sudah mampu sendiri, dan anak saya juga sudah mampu membuat mainannya sendiri seperti merakit layang-layang, membuat tembak-tembakan dari pohon pisang sama teman-temanya, intinya kalau sikap mandiri anak saya sudah mampu” (W/W.M1.K.A/P.1/24-3-2022)

Namun sedikit berbeda dengan jawaban yang dilontarkan oleh wali murid dua mengenai pertanyaan yang sama yang dilontarkan mengenai sikap mandiri berikut jawabannya:

“Menurut saya, putra saya masih belum sepenuhnya bersikap mandiri contohnya, saat mau makan terkadang masih minta disuapi, terkadang mau makan sendiri, ada saatnya putra saya ini bersikap mandiri ada saatnya juga bersikap manja” (W/W.M2.K.A/P.1/24-3-2022).

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK PGRI 1 Sukadana Baru, bahwasannya ada beberapa anak yang belum menunjukkan sikap mandiri namun ada pula anak yang sudah dapat melakukan aktivitas secara mandiri. Selain itu sikap mandiri anak dapat dilihat dari bagaimana cara anak dalam memahami peraturan disiplin. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak, oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan wali murid mengenai pertanyaan apakah anak sudah mampu dalam memahami peraturan disiplin? Berikut jawabannya:

“Sudah, karena saya sudah memberikan pemahaman pada anak dalam memahami peraturan disiplin, dengan membiasakan mereka untuk ikut serta dalam kegiatan bermain yang menimbulkan interaksi sosial pada anak, sehingga anak mampu memahami peraturan disiplin dalam kegiatan bermain tersebut, dikarenakan dalam kegiatan bermain ada aturan-aturan dalam bermain yang harus anak pahami. Jadi, anak-anak di TK PGRI 1 sudah mampu memahami peraturan disiplin” (W.W.K.A/P.4/23.3.2022)

Pertanyaan yang sama mengenai memahami peraturan disiplin dilontarkan oleh wali murid pertama mengatakan bahwa:

“Anak saya sudah memahami peraturan disiplin, misalkan sepulang sekolah sudah tau menempatkan barang-barang sesuai tempatnya sepatu di rak sepatu, baju di gantungan baju, sebelum main harus makan dulu, setelah makan baru main nanti jam 3 harus pulang karena mengaji ini sudah biasa anak saya terapkan” (W/W.M.1.K.A./P.4/25.3.2022)

Namun wali murid kedua memiliki perbedaan pendapat terkait memahami peraturan disiplin mengatakan bahwa:

“Anak saya belum memahami peraturan disiplin, sebenarnya saya sudah menerapkan akan tetapi tergantung anaknya, anak saya

kebanyakan harus menunggu perintah dari saya, misalnya saya menyuruh anak saya untuk menaruh sepatu pas pulang sekolah di tempatnya” (W/W.M.2.K.A./P.4/23-3-2022)

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa anak-anak pada kelompok A, sudah mampu memahami peraturan disiplin seperti datang ke sekolah tepat pada waktunya, menaruh sepatu dan tas di tempatnya duduk rapih sesuai tempat duduknya, menggunakan seragam dengan rapih, dan terbiasa mencuci tangan susah dan sebelum makan.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dilihat bahwa guru sudah membiaskan anak dalam membiaskan anak untuk bersikap mandiri sehingga anak dapat mencapai tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak, salah satunya dapat memahami peraturan disiplin walaupun masih terdapat anak yang masih belum mencapai tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak pada indikator tersebut namun masih bisa diatasi.

Langkah dalam menstimulus perkembangan sosial emosional selanjutnya adalah memberikan perhatian dalam bentuk kasih sayang seperti pujian untuk anak hal ini disampaikan oleh guru kelompok A mengenai pertanyaan apakah dalam kegiatan belajar ibu sudah memberikan perhatian dalam bentuk kasih sayang seperti pujian untuk anak? berikut jawabannya:

“Saat proses belajar selalu memberikan dukungan terhadap mental anak agar anak lebih percaya diri lagi pada saat belajar, dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, contohnya memberikan pujian untuk anak yang bisa menjawab pertanyaan seperti hebat sekali, tepuk tangan dan memberikan hadiah seperti

pensil atau makanan kesukaan anak, hal ini saya lakukan juga untuk membangun rasa percaya diri anak, yang nantinya akan berdampak baik untuk perkembangan sosial emosional anak” (W/W.K.A/P.2/24-3-2022)

Pernyataan ini didukung dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya memang benar pada saat proses pembelajaran guru kelompok A di TK PGRI 1 Sukadana Baru, sudah memberikan dukungan mental dengan memberikan perhatian dalam bentuk kasih sayang berupa pujian untuk anak. Untuk melihat apakah dengan langkah pemberian stimulasi terhadap perkembangan sosial emosional anak melalui pemberian perhatian dengan bentuk pujian dapat mengembangkan perkembangan sosial emosional maka peneliti melakukan wawancara terhadap dua wali murid kelompok A dengan pertanyaan yang sama yaitu apakah di rumah anak sudah mampu menunjukkan rasa percaya dirinya? berikut jawabannya:

“Anak saya ketika di rumah sangat percaya diri sekali, bermain dengan teman-temannya juga sudah tidak malu, bahkan kalau di rumah anak saya juga tidak hanya bermain dengan seumurannya, bahkan berteman dan bermain dengan umurnya lebih dewasa darinya, anak saya itu kalau di rumah udah tidak ada rasa malu, dalam artian bermain ke rumah sebelah kanan maupun kiri sudah biasa” (W/W.M2.K.A/P.3/24-3-2022)

Pernyataan yang sama mengenai rasa percaya diri juga dilontarkan kepada wali murid kedua mengenai pernyataan yang sama mengatakan bahwa:

“Jika di rumah anak saya sudah sangat percaya diri sekali, contohnya ketika ada orang baru awalnya masih malu-malu tapi nanti langsung akrab, sama teman baru juga seperti itu, bahkan sering mengajak

temannya untuk kenalan terlebih dahulu. Begitu juga sama tetangga sudah berani dan tidak malu-malu lagi anaknya” (W/W.M2.K.A/P.3/24-3-2022)

Pernyataan yang sama mengenai rasa percaya diri juga diungkapkan oleh guru kelompok A mengenai pernyataan yang sama bahwa anak-anak kelompok A sudah mampu menunjukkan rasa percaya dirinya.

“Anak-anak pada kelompok A di TK PGRI 1 Sukadana Baru ini sudah mampu menunjukkan rasa percaya dirinya seperti pada saat anak diminta untuk maju ke depan, dia sudah berani untuk maju dan menjawab pertanyaan dari guru, anak-anak juga sangat berani untuk tampil dalam perlombaan, saya yakin anak-anak didik saya di kelas A ini sudah mampu menunjukkan rasa percaya dirinya” (W/W.K.A/P.3/24/3-3-2022)

Pernyataan ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK PGRI 1 Sukadana Baru pada kelompok A, bahwasannya memang benar pada saat proses pembelajaran anak sudah mampu menunjukkan rasa percaya dirinya, pada saat observasi peneliti melihat bagaimana antusias setiap anak untuk maju ke depan dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, anak-anak juga sangat antusias pada saat guru bertanya kepada mereka dan mereka tanpa rasa canggung dan malu mampu menjawab setiap pertanyaan dari guru.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwasannya langkah guru di TK PGRI I Sukadana Baru, dalam memberikan stimulus terhadap aspek sosial emosional anak dengan cara memberikan perhatian di setiap proses pembelajaran dengan memberikan pujian berdampak sangat baik dalam rasa percaya dirinya. Hal ini dilihat

dari anak-anak pada kelompok A di TK PGRI 1 Sukadana Baru, sudah mencapai tingkat perkembangan sosial emosional anak yaitu pada indikator anak sudah mampu menunjukkan rasa percaya diri.

Tingkat indikator pencapaian perkembangan sosial emosional anak yang selanjutnya yang harus dicapai oleh anak usia 4-5 tahun adalah anak dapat merasa bangga terhadap karyanya sendiri. Untuk melihat apakah anak-anak di TK PGRI 1 Sukadana Baru sudah mencapai indikator tersebut maka peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan wali murid tentang pertanyaan apakah anak sudah mampu menunjukkan rasa bangga terhadap hasil karyanya sendiri? Berikut jawabannya:

“Anak-anak di TK PGRI I Sukadana Baru, pada kelompok A sudah menunjukkan rasa akan bangga terhadap hasil karyanya sendiri contohnya pada saat saya meminta anak untuk memuat karya dari kertas origami dengan membuat pohon dan rumah, anak-anak ketika mereka menunjukkan hasil karya mereka, mereka akan sangat antusias dan sangat bersemangat, apalagi ketika saya memberikan pujian kepada mereka, maka mereka akan tambah senang dan bangga akan hasil karyanya” (W/W.K.A/P.6/24/3-3-2022)

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya anak-anak kelompok A di TK PGRI 1 Sukadana Baru, sudah menunjukkan akan rasa bangga terhadap hasil karyanya sendiri. Hal ini terlihat bahwa pada saat observasi di sekolah anak-anak sangat antusias saat menunjukkan hasil kerja mereka dan mereka semakin mersa bangga karena mendapat pujian dari guru.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari wali murid pada kelompok A di TK PGRI 1 Sukadana Baru, mengenai pertanyaan yang

sama yaitu apakah di rumah anak sudah merasa bangga terhadap hasil karyanya sendiri? Berikut jawabannya:

“Anak saya sudah mampu menunjukkan akan rasa bangga terhadap hasil karya sendiri, misalnya ketika pulang sekolah anak saya selalu bercerita tentang kegiatan yang ia lakukan, dan menunjukkannya kepada saya apalagi jika di sekolah ia mendapat bintang ia akan merasa sangat bangga sekali” (W/W.M1.K.A/P.6/24-3-2022)

Pernyataan yang sama mengenai rasa bangga terhadap hasil karyanya juga dilontarkan oleh wali murid kedua kepada mengatakan bahwa:

“Sudah, misalnya pada saat pulang sekolah anak saya selalu bercerita kalau dia bisa mengerjakan tugas dari gurunya, dia itu cerita sama keluarga di rumah kalau dia bisa, terkadang anak saya juga suka cerita sama teman-temannya di rumah kalau dia itu dapat bintang dari sekolah jadi dia sangat merasa bangga dengan hal itu” (W.W.M2.K.A/P/24.3.2022)

Hal ini sesuai dengan yang ditemukan oleh peneliti pada saat observasi di lapangan memang benar bahwasannya anak-anak di TK PGRI 1 Sukadana Baru, sudah menunjukkan rasa bangga terhadap hasil karyanya sendiri tidak hanya di sekolah namun juga di rumah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak di TK PGRI I Sukadana Baru, pada kelompok A sudah mencapai tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak pada indikator bangga terhadap hasil karyanya sendiri.

Langkah selanjutnya dalam menstimulus perkembangan sosial emosional anak pada kelompok A di TK PGRI 1 Sukadana Baru, guru membiasakan anak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan bermain

dengan teman yang menimbulkan interaksi sosial. Hal ini disampaikan oleh guru kelompok A di TK PGRI 1 Sukadana Baru kelompok A, pada saat wawancara mengenai pertanyaan bagaimana cara ibu membiasakan anak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan bermain dengan teman yang menimbulkan interaksi sosial? Berikut jawabannya:

“Ketika saya memberikan stimulasi terhadap aspek sosial emosional anak, saya akan membiasakan anak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan bermain dengan teman, yang dapat menimbulkan interaksi sosial, saya juga membiasakan anak untuk mampu memahami peraturan dalam bermain, mengenalkan anak untuk saling mengerti perasaan teman-temannya, karena membiasakan anak untuk berinteraksi sosial, anak akan belajar cara sosialisasi dalam memahami perasaannya serta temannya dan mampu memahami emosi serta bersosialisasi dengan orang lain ” (W/W.K.A/P.3/25-3-2022)

Hal ini sesuai dengan yang ditemukan di lapangan pada saat peneliti melakukan observasi di TK PGRI 1 Sukadana Baru, bahwasannya guru pada kelompok A pada saat jam istirahat akan memberikan anak kesempatan untuk anak berinteraksi atau bermain dengan temanya yang menimbulkan interaksi sosial, dan memberikan peringatan ketika bermain dengan temannya untuk menghindari terjadinya kecelakaan maupun mengolok-olok ketika bersama temannya.

Untuk melihat apakah langkah yang dilakukan oleh guru sudah tercapai dalam perkembangan sosial emosional anak, Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa anak-anak pada kelompok A, sudah mampu dalam mengendalikan perasaannya hal ini dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak karena dalam

aktivitas interaksi sosial anak, sangat memungkinkan anak untuk belajar memahami perasaannya. oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan wali murid mengenai pertanyaan apakah anak sudah mampu dalam mengendalikan perasaannya? Berikut jawabannya:

“Dalam mengendalikan perasaannya anak saya itu belum seberapa bisa tapi sudah mampu menunjukkan rasa kecewa, misalnya ketika temanya ada yang mengganggu ya dia langsung pulang terus bilang kepada saya bahwa ada yang mengganguya terkadang juga mengungkapkan rasa kecewanya dengan menangis, tapi setelah itu mereda ia bermain lagi seperti biasa” (W/W.M1./P.2/25-3-2022)

Pertanyaan yang sama mengenai sudah mampu dalam mengendalikan perasaannya dilontarkan oleh wali murid kedua pertanyaan tersebut dijawab sebagai berikut:

“Anak saya belum dapat sepenuhnya mengendalikan emosinya dengan baik, contohnya pada saat bermain bersama tetangga atau teman di lingkungan rumah masih suka pulang dan menangis, terus tiba-tiba marah, kalau menunjukkan rasa marah dan sedih itu selalu lewat nangis, jadi anak saya belum bisa sepenuhnya mengendalikan emosinya” (W/W.M2./P.2/25-3-2022)

Mengenai pernyataan dari kedua wali murid kelompok A tersebut, tentang bagaimana anak dalam mengendalikan perasaannya juga didukung oleh pernyataan dari wali murid kelompok A, beliau mengatakan bahwasannya anak-anak pada kelompok A belum sepenuhnya dapat mengendalikan perasaan mereka.

“Anak-anak pada kelompok A ini masih ada beberapa anak yang belum bisa dalam mengendalikan emosinya, beberapa anak masih suka lepas kontrol seperti menangis, marah-marah, terkadang malah mengamuk dan saya sebagai guru akan memberikan pengertian kepada anak-anak yang lepas kontrol seperti itu dengan cara menenangkan mereka” (W/W.K.A/P.2/25-3-2022),

Hal tersebut didukung dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya beberapa anak di kelompok A di TK PGRI 1 Sukadana Baru, belum sepenuhnya dapat mengendalikan emosinya seperti, menangis, marah-marah serta mengamuk sampai mengajak orang tuanya untuk pulang dan tidak ingin belajar di kelas pada hari itu juga.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan diatas maka dapat dilihat bahwasannya langkah guru dalam memberikan stimulasi terhadap sosial emosional anak dengan membiasakan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan bermain dengan teman yang menimbulkan interaksi sosial. Sudah banyak yang condong dalam tercapai perkembangannya dan beberapa anak masih belum tercapai perkembangannya, hal ini sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak dalam lingkup kesadaran diri, bahwa pada usia 4-5 tahun anak-anak sudah mencapai tingkat perkembangan sosial emosional anak yaitu anak mengendalikan perasaannya.

Langkah selanjutnya dalam memberikan stimulasi perkembangan sosial emosional anak adalah memberikan kesempatan pada semua anak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan stimulasi tanpa membedakan hal ini diungkapkan oleh wali kelas kelompok A, mengenai pertanyaan apakah ibu sudah memberikan kesempatan pada semua anak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan stimulus tanpa membedakan mereka? berikut jawabannya:

“Saya dalam setiap kegiatan pembelajaran selalu memberikan kesempatan untuk berpartisipasi di dalamnya, tanpa mengecualikan mereka misalnya saat kegiatan pembelajaran saya akan memberikan contoh gerakan yang salah satunya menirukan hewan misalkan (bebek), saya akan mengajak semua anak untuk ikut mengikuti gerakan bebek tersebut, begitu pula dengan kegiatan yang lain baik itu di luar kelas maupun di dalam kelas, saya selalu berusaha untuk mengikut sertakan semua anak untuk ikut berpartisipasi aktif di dalamnya” (W/W.K.A/P.4/25-3-2022),

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa memang saat pembelajaran guru kelompok A, di TK PGRI 1 Sukadana Baru, sudah memberikan kesempatan setiap anak untuk ikut berpartisipasi pada setiap kegiatan pembelajaran tanpa membedakan mereka.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dilihat bahwasannya guru telah memberikan stimulasi terhadap perkembangan sosial emosional anak dengan memberikan kesempatan pada semua anak untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan stimulus tanpa membedakan mereka, anak-anak juga tanpa disadari akan melakukan interaksi sosial. Hal ini dapat mempercepat perkembangan sosial emosional pada anak.

Langkah selanjutnya dalam memberikan stimulasi terhadap sosial emosional anak adalah dengan menggunakan alat permainan edukatif yang dapat menunjang aspek perkembangan sosial emosional anak, hal ini disampaikan oleh wali kelas kelompok A, mengenai pertanyaan apakah ibu sudah menggunakan alat permainan edukatif yang dapat

menunjang aspek perkembangan sosial emosional anak? berikut jawabannya:

“Dalam proses pembelajaran saya akan memberikan berbagai alat permainan edukatif yang pastinya dapat digunakan untuk menunjang semua aspek perkembangan termasuk aspek sosial emosional anak, namun karena keterbatasan dari permainan edukatif di TK PGRI 1 Sukadana Baru maka saya akan membuat permainan edukatif seperti permainan *puzzle* yang terbuat dari origami dengan menggunakan alat permainan *puzzle* dan permainan edukatif lainnya akan membentuk sikap anak yaitu sabar, dengan mengendalikan perasaannya, dan sikap gigih agar anak tidak mudah menyerah” (W/W.K.A/P.5/28-3-2022)

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru di TK PGRI 1 Sukadana Baru sudah memberikan stimulasi terhadap perkembangan sosial emosional dengan menggunakan alat permainan edukatif, guru pada kelompok A di TK PGRI 1 Sukadana Baru juga sangat kreatif dalam membuat alat permainan edukatif yang dapat menunjang segala aspek perkembangan anak termasuk aspek perkembangan sosial emosionalnya.

Untuk melihat apakah stimulasi guru di TK PGRI 1 Sukadana Baru, dengan menggunakan alat permainan edukatif dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dapat dilihat dari bagaimana respon anak. hal yang dapat diperhatikan dari anak adalah apakah anak sudah mencapai tingkat perkembangan sosial emosional dalam setiap indikatornya. Indikator yang berhubungan dengan kegiatan pemberian permainan edukatif adalah anak sudah menunjukkan sikap gigih dan tidak mudah menyerah.

Untuk mengetahui apakah anak sudah mencapai tingkat perkembangan sosial emosional maka peneliti melakukan wawancara terhadap wali murid, dan guru tentang pertanyaan apakah anak sudah memiliki sikap gigih dan tidak mudah menyerah? Berikut jawabannya:

“Anak-anak di TK PGRI 1 Sukadana Baru sudah banyak yang menunjukkan sikap gigih dan tidak mudah menyerah hal ini, dapat dilihat dari semangat anak dalam bermain menggunakan alat permainan edukatif, walaupun terkadang ada anak yang masih suka mengeluh dan merasa capek ya menurut saya sih hal yang wajar” (W/W.K.A/P.5/28-3-2022)

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan wali murid terkait pertanyaan apakah di rumah anak sudah memiliki sikap gigih dan tidak mudah menyerah? Berikut jawabannya:

“Anak saya itu kalau di rumah tidak pernah mengeluh, jika belajar ya langsung belajar gitu, kalau misal dapat tugas dari guru sebelum selesai tugasnya ya belum istirahat belajarnya, ini memang saya ajarkan ke anak saya, walaupun terkadang memang kalau capek ya dia bilang ke saya bahwasannya dia sudah capek” (W/W.M.1.K.A/P.5/28-3-2022)

Pernyataan yang sama mengenai anak saat di rumah sudah memiliki sikap gigih dan tidak mudah menyerah juga dilontarkan oleh wali murid kedua dan berikut jawabannya:

“Gampang menyerah sepertinya tidak, kalau semisal ada tugas dari sekolah ya mengerjakan tapi memang mengerjakannya sambil mainan mungkin karena capek, jadi terkadang anak saya mengerjakan jika capek ya istirahat nanti dilanjutkan lagi mengerjakannya, terkadang mengeluh dan dalam mengerjakannya lama karena sambil mainan juga” (W/W.M.2.K.A/P.5/28-3-2022)

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya anak-anak kelompok A di TK PGRI 1 Sukadana Baru sudah banyak yang memiliki sikap gigih dan tidak mudah menyerah, hal ini dilihat dari bagaimana anak mengerjakan tugas dari guru anak-anak sangat antusias dan sangat bersemangat, walaupun masih terdapat anak yang mengeluh karena merasa capek.

Dari hasil wawancara dan hasil observasi terhadap guru, peserta didik dan wali murid diatas dapat disimpulkan bahwasannya guru kelompok A di TK PGRI 1 Sukadana Baru, telah memberikan stimulasi terhadap aspek perkembangan sosial emosional anak dengan sangat baik, dan sesuai dengan langkah-langkah dalam pemberian stimulasi perkembangan sosial emosional anak, anak-anak pada kelompok A di TK PGRI 1 Sukadana Baru juga sudah berkembang dengan baik sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan aspek perkembangan sosial emosional anak lingkup kesadaran diri, walaupun masih terdapat anak yang belum optimal dalam menerima respon dari stimulus yang telah guru berikan secara maksimal.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak

Semua aspek selalu memiliki faktor pendukung dan penghambat masing-masing. Pada Faktor pendukung dan penghambat perkembangan sosial emosional anak dapat dilihat sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Perkembangan Sosial Emosional Anak

Melihat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap upaya stimulasi terhadap sosial emosional anak pada pertanyaan penelitian tentang bagaimana membiaskan anak untuk bersikap mandiri ditemukan adanya faktor pendukung yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak yaitu:

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor yang dapat mendukung perkembangan sosial emosional anak. lingkungan merupakan tempat pembentukan karakter anak, oleh karena itu faktor lingkungan dapat membantu proses perkembangan sosial emosional anak, dari lingkungan anak belajar bersosialisasi, berkomunikasi, dan berbaur dengan masyarakat. Pengalaman yang didapat oleh anak dari lingkungan tempat ia tinggal akan berpengaruh pada kondisi biologis serta kejiwaan anak termasuk pengalaman sosial serta emosi anak. faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Pada saat observasi di TK PGRI 1 Sukadana Baru di kelompok A, peneliti melihat bagaimana peran lingkungan telah membantu proses perkembangan sosial emosional anak. anak-anak dapat belajar dari pengalaman yang ia dapatkan dari lingkungan keluarga yaitu dukungan dari kedua orang tua,

jalanan hubungan dengan kedua orang tua yang baik, serta kasih sayang dalam bentuk perhatian yang dituangkan kepada anak, selanjutnya peran lingkungan sekolah dalam membantu perkembangan sosial emosional anak selain stimulasi yang sudah dilakukan oleh guru, adanya hubungan baik yang dijalin anak dengan teman sebayanya, serta komunikasi yang baik yang dijalin oleh guru dan anak dapat mendukung proses perkembangan sosial emosional anak.

2) Faktor kondisi fisik atau biologis

Faktor biologis dapat berpengaruh pada perkembangan sosial emosional anak. Anak yang memiliki kesehatan pada umumnya maka anak akan mudah dalam mengikuti kegiatan dengan mudah, anak yang memiliki kondisi kesehatan yang baik cenderung dapat beraktivitas secara penuh yang mengakibatkan anak mudah bergerak dan mudah bersosialisasi dengan lingkungan dan teman sebayanya.

Hal ini ditemukan peneliti saat melakukan observasi di TK PGRI 1 Sukadana Baru pada kelompok A, dapat dilihat bahwa kondisi fisik seperti kesehatan anak dapat berpengaruh untuk kemajuan perkembangan sosial emosional anak. anak-anak dalam kondisi fisik sehat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, bermain dengan teman sehingga mempermudah anak

untuk bersosialisasi, dan komunikasi sehingga berpengaruh baik sosial maupun emosi anak.

b. Faktor Penghambat Perkembangan Sosial Emosional Anak

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap upaya Stimulasi terhadap sosial emosional anak pada pertanyaan penelitian tentang bagaimana membiaskan anak untuk bersikap mandiri ditemukan adanya faktor penghambat yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak yaitu:

1) Faktor keluarga

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK PGRI 1 Sukadana Baru anak-nak yang berasal dari keluarga yang otoriter lebih mudah menyerah, membangkang perkataan guru, bersikap pasif, dan terlalu tergantung pada orang tua.

2) Faktor lingkungan sekitar

Masyarakat yang baik maka akan memunculkan benih yang baik pula. Karena masyarakat tempat anak tinggal mempengaruhi perkembangan sosial emosionalnya, kondisi lingkungan seperti tempat tinggal anak yang kurang baik, akan mempengaruhi kepribadian anak, hal ini didukung dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada kelompok A, di TK PGRI 1 Sukadana Baru, bahwa anak-anak yang bertempat tinggal di lingkungan yang kurang baik memiliki karakter yang kurang

baik pula pada saat observasi peneliti menemukan anak yang berbicara menggunakan bahasa kotor, emosi yang tidak stabil, seperti perilaku perundungan atau kejahatan fisik yang dilakukan dengan sesama teman bahkan kejahatan verbal seperti mengolok-olok antar teman.

3) Faktor psikologis

Gangguan psikologis anak didapat dari faktor pengalaman sosial emosional anak, anak yang memiliki keadaan mental yang buruk akan menyulitkan mereka untuk mengikuti aktifitas yang berkaitan dengan sosial serta emosionalnya. sehingga anak tidak dapat menerima dengan baik stimulus yang diberikan oleh guru.

Melihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelompok A, di TK PGRI 1 Sukadana Baru, bahwasannya anak yang mengalami pengalaman emosi tertentu yang kurang baik, tidak dapat berbaur dengan baik diantara temannya, yang mengakibatkan anak tidak diterima oleh teman sebayanya, sehingga anak cenderung menutup diri dan menjadi minder. Hal ini menjadi penghambat dalam perkembangan sosial emosional anak.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang upaya Guru dalam Memberikan Stimulasi perkembangan sosial emosional pada anak di TK PGRI 1 Sukadana Baru Lampung Timur, dapat dibahas sebagai berikut:

Dari hasil data yang telah didapat, bahwasannya guru di TK PGRI 1 Sukadana Baru, sudah memberikan stimulasi terhadap perkembangan sosial emosional anak melalui berbagai macam upaya yaitu sebagai berikut:

1. Membiasakan anak dalam bersikap mandiri

Dalam langkah ini guru memberikan contoh dalam menerapkan sikap mandiri, melalui kegiatan pembiasaan seperti mengajak anak untuk melakukan kegiatan yang dapat membangun sikap mandiri dalam diri anak, kegiatan tersebut berupa pemberian arahan kepada anak untuk memakai pakaian sendiri, belajar makan sendiri, lalu membiasakan anak untuk mengerjakan tugas secara mandiri, dengan media alat tulis dan buku bergambar atau (LKS) sesuai dengan tingkat usia perkembangan anak.

Seorang guru harus memfasilitasi anak muritya untuk memilih kegiatannya da kegemarannya secara mandiri hali ini unuk mengemangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh anak terutama pada perkembangan sosial emosional nya. Selain itu ketika seorang guru memberikan kesempatan pada anak untuk mandiri dalam

kegiatan bermain dan bermain maka akan dapat menstabilkan emosi pada anak, seperti ceria, bahagia, puas, dan lainnya.

2. Pemberian Reward

Dalam pemberian stimulasi perkembangan sosial emosional pada anak guru melakukan upaya dengan memberikan perhatian dalam bentuk kasih sayang berupa pujian untuk anak, hal ini dilakukan untuk membangun rasa percaya diri anak dan membangun rasa semangat anak dalam proses pembelajaran. Contoh reward yang diberikan oleh guru adalah memberikan tepuk tangan, lalu pemberian cap bintang, dan pemberian hadiah berupa alat tulis, dan makanan kesukaan anak. Pemberian yang *reward* dilakukan untuk membuat anak merasa nyaman pada dirinya sendiri.

Memberikan penguatan atas tindakan yang telah dilakukan oleh anak, harus dilakukan oleh guru sebagai bentuk apresiasi terhadap apa yang telah dilakukan oleh anak, penguatan atau hadiah dapat berupa pujian, atau berupa materi seperti pujian, tepuk tangan, pemberian bintang, pemberian penguatan pada anak dapat mendekatkan guru dengan murid.

3. Membiasakan anak untuk mengikuti kegiatan bermain yang menimbulkan interaksi sosial

Kegiatan ini dilakukan oleh guru dengan cara membiasakan semua anak, untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan bermain dengan teman, hal ini guru lakukan dengan metode belajar sambil bermain, lalu berdiskusi,

membiarkan anak untuk bermain dengan temannya di waktu jam istirahat, dan memberikan peringatan ketika bermain dengan temannya untuk menghindari terjadinya kecelakaan maupun mengolok-olok ketika bermain dengan temannya. Hal ini dilakukan tidak hanya untuk membangun interaksi sosial dan emosional dalam diri anak, kegiatan bermain yang menimbulkan interaksi sosial mengajarkan anak untuk dapat memahami peraturan di dalam sebuah kelompok bermain yang akan membangun sikap disiplin pada anak.

Salah satu bentuk perhatian oleh guru adalah dengan cara memberikan fasilitas belajar untuk anak, salah satunya memberikan kesempatan pada anak, dalam berinteraksi sosial dengan teman sebayanya, pada saat anak melakukan aktivitas bermain dengan teman sebayanya tentunya dapat menimbulkan interaksi diantara mereka sehingga anak akan belajar bermusyawarah, menyelesaikan masalah, saling bergaul, bersabar, dan saling berbagi.

bermain juga dapat mengajarkan anak dalam memahami konsep keadilan dalam persaingan. Jadi dengan membiasakan anak untuk bermain dengan teman sebayanya dapat mengembangkan sosial emosional anak.

4. Memberikan kesempatan pada anak dalam proses belajar tanpa membeda-bedakan mereka

Dalam upaya pemberian stimulasi guru telah memberikan kesempatan pada semua anak tanpa membeda-bedakan mereka, dalam

setiap kegiatan pembelajaran guru telah mengupayakan agar semua anak selalu ikut serta dan berpartisipasi di dalamnya tanpa terkecuali, kegiatan ini dilakukan agar semua anak dapat merasa dihargai, dan semua anak dapat tumbuh dan berkembang dengan semestinya.

5. Menggunakan alat permainan Edukatif yang dapat menunjang aspek perkembangan sosial emosional anak.

Kegiatan ini dilakukan oleh guru dalam menunjang keberhasilan dalam upaya pemberian stimulasi perkembangan sosial emosional anak, dengan menggunakan alat permainan edukatif yang mendukung kemampuan sosial emosional anak dapat mempermudah guru dalam melakukan kegiatan stimulus, contoh permainannya adalah permainan puzzle yang terbuat dari origami, selain membentuk sikap sabar, dari emosi anak, dapat mengendalikan perasaannya, serta membangun sikap gigih dan tidak mudah menyerah.

Alat permainan edukatif sendiri merupakan sarana yang dapat merangsang aktivitas anak untuk mempelajari sesuatu tanpa anak menyadarinya. baik menggunakan teknologi sederhana bahkan tradisional. alat permainan edukatif sendiri dan pemahaman anak tentang sesuatu. Melalui alat permainan edukatif anak dapat membangkitkan emosi, dan menambah daya pengertian hal ini dapat memberikan rangsangan terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Dari langkah-langkah stimulasi yang telah guru lakukan tersebut dapat dilihat dari respon peningkatan anak dalam perkembangan sosial

emosional anak, hal ini dapat dilihat dari tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak dalam usia 4-5 tahun lingkup kesadaran diri bahwa anak –anak telah mencapai tingkat pencapaian perkembangan yaitu sudah dapat memahami peraturan disiplin, anak sudah mampu mengendalikan perasaannya, anak sudah mampu menunjukkan sikap mandiri, dan anak sudah mampu menunjukkan rasa percaya diri dan bangga terhadap hasil karya nya sendiri. Walaupun masih terdapat beberapa anak yang belum mencapai seluruh indikator tersebut, namun masih dapat diatasi dengan menerapkan stimulus pada anak secara bertahap sesuai dengan prinsip dalam memberikan stimulasi sesuai dengan aspek perkembangan sosial emosional anak, dan tahap usia anak, guru TK PGRI 1 Sukadana Baru, telah melakukan upaya stimulasi melalui langkah-langkah tersebut dan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan sosial emosional anak, dan sudah berjalan sesuai dengan semestinya dan mendapatkan respon yang baik dari anak.

Sedangkan faktor pendukung dalam upaya guru dalam memberikan stimulasi perkembangan sosial emosional anak di TK PGRI 1 Sukadana Baru yaitu:

1. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan sendiri dipengaruhi oleh dua lingkungan yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dimana lingkungan

keluarga yaitu dukungan orang tua pada anak, seperti kasih sayang yang melimpah, perhatian serta hubungan yang baik antara orang tua dan anak.

Ayah atau ibu keduanya jika salah satu tidak ada maka struktur keluarga dianggap tidak lengkap semua itu akan mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak prasekolah, anak dari keluarga broken home secara sosial merasa tidak percaya diri, dan malu sehingga mempengaruhi kemampuan interaksi dengan teman-temannya. Sebaliknya anak yang memiliki keluarga utuh akan memiliki keterampilan sosial dengan lebih setandar.

Dari hasil penelitian dan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor pendukung dalam perkembangan sosial emosional anak.

Sementara faktor lingkungan sekolah yaitu selain stimulasi yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan sosial emosional anak namun adanya interaksi sosial antara anak dan teman sebayanya, serta aktivitas komunikasi yang baik yang dilakukan oleh dapat memberikan pengalaman interaksi sosial emosional yang baik antara guru dan anak.

Sekolah mempunyai tugas untuk membantu anak-anak dalam perkembangan emosi dan keperibadian dalam satu kesatuan kegagalan disekolah sangatlah berpengaruh pada kehidupan emosi anak. Oleh karena itu salah satu faktor yang dapat mendukung perkembangan sosial emosional adalah lingkungan sekolah, melalui sekolah anak diberikan

stimulus yang dapat mengembangkan kepribadian anak maupun sosial emosionalnya.

2. Faktor fisik atau Biologis

Faktor biologis dapat menjadi faktor pendukung bagi perkembangan sosial emosional anak karena ketika anak memiliki kesehatan pada umumnya maka anak akan mudah mengikuti semua aktivitas, sehingga anak akan banyak melakukan kegiatan yang menimbulkan interaksi sosial dengan mudah. Sehingga anak mudah bersosialisasi dengan teman maupun lingkungannya.

Kondisi fisik dan biologis sangat menentukan proses perkembangan sosial emosional anak, faktor ini dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak, kondisi fisik yang baik kesehatan yang baik akan menimbulkan seseorang leluasa dalam melakukan banyak aktifitas, dengan kondisi fisik yang sehat anak akan aktif bermain dengan temannya, sehingga anak akan banyak belajar dari aktivitas bermain yang dilakukan dengan teman-temannya.

Dari uraian tersebut maka faktor pendukung dalam perkembangan sosial terdapat 2 faktor yaitu faktor lingkungan terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan luar keluarga. Selain itu faktor pendukung lainnya adalah faktor fisik biologis.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam upaya guru dalam memberikan stimulasi perkembangan sosial emosional pada anak yaitu:

1. Faktor keluarga

Keluarga menjadi faktor penghambat dikarenakan didikan orang tua yang otoriter, serta sikap yang terlalu berlebihan dalam mencemaskan anak, akan mengakibatkan anak terlalu bergantung dengan orang tua, sehingga dapat dijumpai anak yang enggan ditinggal oleh orang tuanya.

Keluarga merupakan tempat dimana anak mendapatkan pendidikan paling utama, bagi perkembangan sosial emosional anak, keluarga dapat menjadi *emotional security*, pada tahap perkembangannya anak. Jika secara umum ekspresi anak cenderung ditolak oleh lingkungannya. Maka hal tersebut memberi isyarat bahwa *emotional security* (kematangan dan ketahanan emosi) yang ia dapatkan dari keluarganya kurang memadai. Jika pertumbuhan dan belajar anak dalam keluarga kurang baik maka penyesuaian emosi berikutnya akan terhambat bahkan mendapat gangguan, seperti sikap dan kebiasaan orang tua yang terlalu mengekang, akan mengakibatkan anak tidak taat, pasif, takut, dan tidak memiliki inisiatif, orang tua yang terlalu melindungi anak dan memanjakan anak tidak akan baik bagi perkembangan anak, anak menjadi terlalu bergantung pada orang tua, tidak dapat merencanakan sesuatu serta mudah menyerah. Oleh karena itu faktor keluarga juga dapat menjadi faktor penghambat bagi pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional anak jika anak berada dalam situasi kondisi keluarga seperti yang dijelaskan tersebut.

2. Faktor luar keluarga

Faktor luar keluarga yang menjadi penghambat adalah faktor lingkungan tempat tinggal anak yang kurang baik dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak karena anak belajar dari lingkungan sekitar mereka serta pengalaman yang ia lihat dalam kehidupan sehari-harinya.

Pengalaman sosial awal diluar keluarga melingkupi pengalaman didalam keluarga jika hubungan dengan teman sebayanya dan orang dewasa diluar keluarga kurang baik bahkan meakutka bagi anak, anak akan menghindari dan akan kembali anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka.

Selain itu faktor dari luar lingkungan keluarga yang dapat memperhatikan perkembangan sosial emosional anak yaitu lingkungan tempat tinggal anak, secara umum lingkungan anak yang rawan tindak kejahatan akan mengakibatkan para keluarga yang tinggal disana akan merasa sangat khawatir, kecemasan dan ketakutan, akibatnya anak akan menjadi pribadi penakut, tidak mandiri secara emosional maupun sosial, jika hal ini berlangsung secara terus menerus maka akan sangat mengganggu kehidupan dewasa nya kelak sehingga faktor ini akan menghambat perkembangan sosial anak.

3. Faktor Psikologis

Faktor psikologis anak menjadi faktor penghambat jika anak memiliki kesehatan psikologis yang kurang baik, anak yang memiliki kesehatan mental yang tidak stabil tidak dapat mengikuti kegiatan

stimulasi yang diberikan oleh guru dengan baik sehingga anak mengalami keterhambatan dalam perkembangan sosial emosionalnya.

Kondisi psikologis dapat mempengaruhi emosi diantaranya yaitu tingkat intelektual diawah rata-rata, anak yang mempunyai pengendalian emosi yang kurang diandingkan degan anak yang pandai pada umur yang sama, kegagalan mencapai tingkat aspirasi. Kegagalan yang berulang-ulang dapat mengakibatkan timbulnya keadaan cemas, sedikit atau banyak. Kecemasan setelah mengalami pengalaman emosi tertentu yang sangat kuat biasanya mengakibatkan anak takut kepada setuasi tertentu. Sehingga faktor ini dapat memperhambat perkembangan sosial emosional pada anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka pembahasan fokus pada implementasi pemberian stimulasi perkembangan sosial emosional pada anak di TK PGRI 1 Sukadana Baru dapat disimpulkan:

1. Guru telah mengupayakan pemberian Stimulasi terhadap perkembangan sosial emosional anak di TK PGRI 1 Sukadana Baru, Lampung timur, sebagaimana semestinya, baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam pemberian stimulasi adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam memberikan stimulasi pada anak yaitu:
 - a. Membiasakan anak untuk bersikap mandiri dalam memilih kegiatan
 - b. Memberikan perhatian dalam bentuk kasih sayang seperti pujian
 - c. Membiasakan anak untuk ikut berpartisipasi untuk ikut kegiatan bermain dengan temannya yang menimbulkan interaksi sosial
 - d. Mengikutsertakan anak dalam kegiatan stimulus tanpa membedakan mereka
 - e. Menggunakan alat permainan edukatif yang menunjang aspek perkembangan sosial emosional anak

Setelah pemberian stimulus yang diberikan oleh guru, guru kemudian menilai bagaimana perkembangan yang terjadi pada anak setelah pemberian

stimulasi dilakukan, respon yang diberikan anak di TK PGRI 1 Sukadana Baru, Kab. Lampung Timur, pada kelas A, sudah menunjukkan pencapaian perkembangan sosial emosional yang cukup baik, terbukti dari penilaian pada perkembangan aspek sosial emosional pada indikator tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional dalam lingkup kesadaran diri pada kelas A sudah banyak yang sudah mencapai pada tingkat indikator yang sudah disebutkan.

Adapun faktor penghambat serta pendukung dalam perkembangan sosial emosional yang dijumpai adalah sebagai berikut:

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam perkembangan sosial emosional adalah:
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Faktor lingkungan yaitu faktor lingkungan keluarga, kasih sayang, perhatian, jalinan hubungan yang baik antara orang tua dan anak serta dukungan dari orang tuanya.
 - 2) Faktor fisik yaitu kondisi kesehatan anak yang baik.
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Faktor keluarga yaitu sikap orang tua yang terlalu otoriter, dan sikap orang tua yang terlalu mencemaskan anaknya terlalu berlebihan
 - 2) Faktor luar lingkungan keluarga yaitu kondisi lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.

- 3) Faktor psikologis anak yaitu kesehatan mental anak yang kurang baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang kiranya dapat bermanfaat sebagai berikut

1. Bagi Guru dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam menerapkan stimulus, khususnya pada pemberian stimulus yang dapat mencapai kematangan sosial emosionalnya.
2. Bagi orang tua dan masyarakat umum, dapat digunakan sebagai salah satu referensi menghadapi tingkah laku anak yang kurang dalam kematangan sosial emosionalnya.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini menjadi salah satu tambahan serta referensi dalam penulisan karya ilmiah, agar dapat mengembangkan penelitian lanjutan yang lebih fokus mengenai perkembangan sosial emosional anak, dalam bagaimana memberikan stimulus agar perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang dengan semestinya sesuai dengan tingkat usia anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- . *Perkembangan Anak Usia Dini*. Prenadamedia Group, 2011.
- Amalia Uswatun Hasanah. “Stimulasi Keterampilan Sosial Untuk Anak Usia Dini” 1, no. 1 (2019).
- Anton Kaharoi, and Rusmini Husain. “Menghadapi Era Abad 21: Tentang Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Bune Bune Bolango”” 5, no. 1 (2021).
- Catur Sugianto. *Catur Sugianto et al., Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data (Andi Anggota IKAPI,2018.).H49*. Andi Anggota IKAPI, 2018.
- Dadan Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Fandi Rosi Sarwo Edi. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: PT Leutika Neovalitera, 2016.
- Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Johan Albi Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Johni Dimyanti. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Luth Ayu Tirtayani, I Nyoman Wirya, and Nice Mayani Asril. *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

- Mahyumi Ranita, Hasmalena, and Yati Karmila Nengsih. *Buku Panduan Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun*. Jawa Barat: Edu Publiser, 2021.
- Mahyumi Rantina, Hasmalena, and Yanti Karmila Neng. "Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun Selama Pandemi Covid- 19" 05, no. 2 (2021).
- Malik Dachanlan, Nasrul Fuad Erfansyah, and Taseman. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Maria Fatima Mardiana Angkur, and Mardiana Angkur. "Peran Guru Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri" 3, no. 1 (2020).
- Marilin Kristiana, and Ruly Nadian Sari. "Pengaruh Edukasi Stimulasi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini" 2, no. 1 (2021).
- Maulinah Khaironi. "Pekembangan Anak Usia Dini" Voleme 3, no. 1 (2018).
- Mhd. Habidun Rahmad, Nia Kurnia Sari, Rita Kencana, and Wahyu Purwasih. *Asesmen Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Mandiri, 2020.
- M..Ihsan Dacholfany, and Uswatun Hasanah. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah, 2018.
- . *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: AMZAH, 2018.
- Nanag Hanifa, and Cucu Suhana. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rafika Aditama, 2010.
- Nimma Nur Azizah. *Gambaran Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Terhadap Anak Usia Prasekolah Di TK IT Cahaya Ananda*. Depok, 2012.

- Nur Hamzah. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015.
- Nurhasanah, Suci Lia Sari, and Nova Adi Kurniawan. "Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini" 4, no. 02 (2021).
- Nurliasih Saadah, Suparji, and Sulikah. *Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Melalui Bermain Dan Rekreasi Pada Anak Usia Dini*. Surabaya: Scorpindo, 2020.
- Pitalis Mawardi. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Bets Practic*. Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2020.
- Pupu Saeful Rahmat. "Penelitian Kualitatif" 5, no. 9 (2019).
- Qomario, Siti Kurniasih, and Hetty Anggraini. "Setudy Analisis Latar Belakang, Sertifikasi Guru Di Kota Bandar Lampung Berdasarkan Hasil Nilai Uji Kompetensi Guru (UKG)" 1, no. 2 (2018).
- Riana Masyar. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Perkembangannya 2011*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Rukin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Saeful Mujab, and Mustofa Kamal. "Stimulasi Guru Dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Daru Ulil Albab Tegal" 1, no. 2 (2021).
- Sandi Hesti Sonandak, Rita N. Tararoreh, and Yantje Uhing. "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara" 7, no. 1 (2019).

- Siti Maemunawati, and Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Pembelajaran: Strategi KBM Pandemi Covid 19*. Serang: Media Karya Serang, 2020.
- Subadi. “Dikripsi Kualitatif Sebagai Metode Dalam Penelitian Pertunjukan” 11, no. 2 (2011).
- Susianty Selaras Ndari, Amelia Vinayastri, and Khusniyati Masyarakat. *Metode Perkemangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisser, 2018.
- Umarti, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Wika Niati. *Peran Guru Paud Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Darma Wanita Kabupaten Seluma .*, 2019.
- Wisjnu Martani1. “Metode Stimulasi Dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini” 39, no. 1 (2012).

LAMPIRAN

3/21/22, 10:40 AM

Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0907/In.28.1/J/TL.00/03/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Khodijah (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ZISA MAGRIFA**
NPM : 1701030038
Semester : 10 (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : **IMPLEMENTASI PEMBERIAN STIMULASI PERKEMBANGAN
SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK DI TK PGRI 1 SUKADANA
BARU**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 Maret 2022
Ketua Jurusan,



Uswatun Hasanah M.Pd.I
NIP 19881019 201503 2 008

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode.

<https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/page/mahasiswa/bimbingan/mhs-daftar-bimbinganskripsi1-qrcode.php>

1/2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

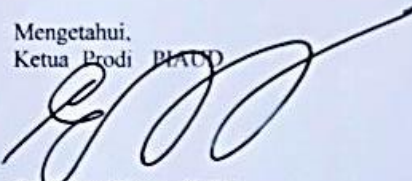
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.metrouiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouiniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Zisa Magrifa
 NPM : 1701030038

Prodi : PIAUD
 Semester/TA : XI /2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
5.	Kamis. 15 Sept 22	✓	Acc Bab Keseluruhan, Makalah Group mempertanggung jawabkan Gri skripsi. Sign Sarungo by 5	

Mengetahui,
 Ketua Prodi PIAUD

Edo Dwi Chavo, M.Pd
 NIP. 19900715 201 01801 1 002

Dosen Pembimbing

Khodijah, M.Pd.I
 NIP. 19861217 201503 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1170/In.28/S/U.1/OT.01/09/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Zisa Magrifa
NPM : 1701030038
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701030038

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 26 September 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0726) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PIAUD

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : zisa magrifa
NPM : 1701030038
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PIAUD
Judul Skripsi : IMPELEMENTASI PEMBERIAN STIMULASI
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSSIONAL PADA ANAK DI
TK PGRI I SUKADANA BARU

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan memberi sumbangan buku kepada perpustakaan Jurusan dalam rangka penambahan buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Metro.

Metro, Oktober 2022
Ketua Prodi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 19900715 201801 1 0024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1134/In.28/D.1/TL.01/03/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ZISA MAGRIFA**
NPM : 1701030038
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

- Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di TK PGRI 1 Sukadana Baru Kec. Marga Tiga Kab. Lampung Timur, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBERIAN STIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK DI TK PGRI 1 SUKADANA BARU".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 29 Maret 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47293; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

Nomor : B-1133/In.28/D.1/TL.00/03/2022
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA TK PGRI I SUKADANA BARU
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1134/In.28/D.1/TL.01/03/2022, tanggal 29 Maret 2022 atas nama saudara:

Nama : ZISA MAGRIFA
NPM : 1701030038
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TK PGRI I SUKADANA BARU, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBERIAN STIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK DI TK PGRI I SUKADANA BARU".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 29 Maret 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (YPLP-PGRI)
TAMAN KANAK-KANAK PGRI 1 SUKADANA BARU
KECAMATAN MARGA TIGA**

Alamat : Jl. Pendidikan No. 1 Desa Sukadana Baru Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur, 34195

Nomor : 800/ /01/D-II/III/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Research

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Metro
Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo Kota Metro

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. Hj. SITI SHOLIKHAH**
NIP : 19641013 198503 2 004
Jabatan : Kepala TK PGRI 1 Sukadana Baru Kec. Marga Tiga Kab. Lam-Tim

Menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : **ZISA MAGFIRA**
NPM : 1701030038
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD)
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBERIAN STIMULASI PERKEMBANGAN
SOSIAL

EMOSIONAL PADA ANAK DI TK PGRI 1 SUKADANA BARU

Bahwa benar-benar telah melakukan Research di TK PGRI 1 Sukadana Baru pada Tanggal 09 Maret Tahun Pelajaran 2021/2023. Dengan demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukadana Baru, 23 Maret 2022
Kepala TK PGRI 1 Sukadana Baru





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0482/In.28.1/J/TL.00/02/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA TK PGRI 1 SUKADANA BARU LAMPUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **ZISA MAGRIFA**
NPM : 1701030038
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Judul : **PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF AHMAD SUSANTO DAN KAITANNYA DENGAN STIMULISASI ASPEK PERKEMBANGAN ANAK**

untuk melakukan *pra-survey* di TK PGRI 1 SUKADANA BARU LAMPUNG TIMUR.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Februari 2021

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I, M.Pd
NIR 19820417 200912 1 002

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN STIMULASI
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK
DI TK PGRI I SUKADANA BARAU**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORIANILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Stimulasi

- 1. Pengertian Stimulasi
- 2. Prinsip-prinsip Dalam Stimulasi
- 3. Langkah-langkah Stimulasi
- 4. Peran dan Tanggung Jawab Guru PAUD

B. Perkembangan Sosial Emosional

- 1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional Anak
- 2. Bentuk-Bentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak
- 3. Fungsi dan Manfaat Perkembangan Sosial Emosional Anak
- 4. Tahap- Tahap Perkembangan Sosial Emosional Anak
- 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak

C. Pemberian Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**A. Temuan Umum**

1. Sejarah singkat TK PGRI 1 Sukadana Baru
2. Kondisi Guru di TK PGRI 1 Sukadana Baru
3. Kondisi Anak di TK PGRI 1 Sukadana Baru
4. Struktur Kepemimpinan TK PGRI 1 Sukadana Baru

B. Temuan Khusus

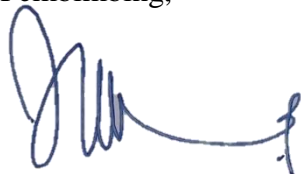
1. Upaya Guru dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam perkembangan social emosional anak
3. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Pembimbing,



Khodijah, M.Pd.I

NIP. 1986 1217 201503 2 006

Metro, 14 Maret 2022

Penulis,



Zisa Magrifa

NPM: 1701030038

S K R I P SI IMPELEMENTASI PEMBERIAN STIMULASI
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK DI TK PGRI I
SUKADANA BARU

ORIGINALITY REPORT

3 %	3 %	0 %	0 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	3 %
----------	--	------------

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

Metro, 12 October 2022

Anka.mpd

Wawancara dengan Wali Murid



Wawancara dengan Guru serta Kegiatan Pembelajaran



RIWAYAT HIDUP



Zisa Magrifa, lahir pada tanggal 3 Maret 2000, di desa Sinar Jaya Tanjung Harapan, Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur. Merupakan putri satu-satunya dari Bapak Arifin Effendi dan Ibu Lisna. Pada tahun 2005 penulis masuk Sekolah di SD N 2 Tanjung Harapan Lampung Timur, lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di SMP N 1 Margatiga Lampung Timur, lulus di tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan jenjang SMA, di SMA N 1 Sekampung Lampung Timur lulus pada tahun 2017. Setelah lulus dari SMA, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan S1 di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).